

**ANALISIS DAMPAK PERCERAIAN ORANG TUA PADA
PERKEMBANGAN SOSIO EMOSIONAL ANAK USIA
DINI 5–6 TAHUN DI TK AL-QUR'ANIYAH
KABUPATEN KAUR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam
Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk Memenuhi Sebagai
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) dalam Bidang
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh

**LOZA NOPRIYANTI
NIM 1811250100**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
2023**

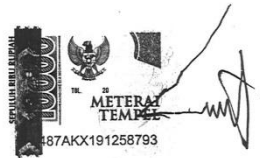
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

Denga ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul "*Analisis Dampak Perceraian Orang Tua terhadap Perkembangan Sosio Emosional Ana Usia 5-6 Tahun di TK Al-Qur'aniyah Kabupaten Kaur*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akadeinik, baik di UIN Fatmawati sukarno Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya
2. Skripsi ini murni gagasan, peinikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dan pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dcngan sesungguhnya. dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akadeniik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Januari 2022

Yang Menyatakan,



Loza Noprivanti
NIM 1811250100

SURAT PERNYATAAN


Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Loza Nopriyanti
NIM : 1811250100
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Analisis Dampak Perceraian Orang Tua terhadap
Perkembangan Sosio Emosional Ana Usia 5-6
Tahun di TK Al-Qur'aniyah Kabupaten Kaur

Telah dilakukan verifikasi plagiasi skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiat sebesar 21% dan dinyatakan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui tim verifikasi


Dr. Edi Arsyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Bengkulu, Januari 2023
Yang membuat pernyataan


Loza Nopriyanti
NIM.1811250100

ABSTRAK

Analisis Dampak Perceraian Orang Tua pada Perkembangan Sosio Emosional Anak Usia 5–6 Tahun di TK Al-Qur’aniyah Kabupaten Kaur

Oleh Loza Nopriyanti, NIM 1811250100

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis dampak perceraian orang tua terhadap perkembangan sosio emosional anak usia 5 sampai 6 tahun di TK Al-Quraniyah Kabupaten Kaur. Terdapat tiga subjek pada penelitian ini, yaitu siswa TK sebagai subjek utama, orang tua dan guru sebagai sbujek pendamping. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data primer berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini berupa pengumpulan data, reduksi data pengujian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perceraian orangtua memberikan dampak terhadap kondisi sosial dan emosi anak. Dampak sosial yang terlihat pada penelitian ini, yaitu anak kurang bersosialisasi ketika di rumah namun di sekolah siswa mampu bersosialisasi. Begitu juga dengan kondisi emosi anak, anak lebih pendiam ketika berada di rumah sementara di sekolah anak lebih merasa senang dan gembira. Maka, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini, perceraian orang tua memberikan dampak negatif terhadap kondisi sosial dan emosi pada anak. Dampak negatif tersebut ditampakkan oleh ekspresi emosi yang berbeda-beda. Begitu juga dengan perilaku sosial subjek dalam bersosialisasi

Kata kunci: *dampak perecraian; perkembangan sosio emosi; anak usia dini.*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT. Yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi ini yang berjudul **“Analisis Dampak Perceraian Orang Tua pada Perkembangan Sosio Emosional Ana Usia 5–6 Tahun di TK Al-Qur’aniyah Kabupaten Kaur”**.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian proposal skripsi ini terutama dosen pembimbing semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan doa dari penulis agar semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Bapak Prof. Dr. H, Zulkarnain, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Ibu Heny Friantary, M.Pd. selaku sekretaris jurusan yang telah membantu mengkoordinasi dan melakukan pengelolaan sumber daya yang diperlukan penulis.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd. selaku Koordinator Prodi PIAUD Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah membantu membimbing dan memotivasi penulis.
5. Ibu Deni Febrini, M.Pd. selaku pembimbing utama dalam penulisan skripsi ini, yang telah membimbing, memberimasukan, saran dan nasehat kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ibu Wenny Aulia Sari, M.Pd. selaku pembimbing kedua yang telah membantu, membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Syahril, S.Sos.I., M.Ag. selaku kepala Perpustakaan UINFAS Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi bagi penulis.

8. Seluruh dosen dan Staf yang khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat, serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaan penulisan selanjutnya.

Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu-ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu, Februari 2023

Penulis



Loza Noprianti

NIM 1811250100

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Konsep Keluarga	9
a. Pengertian Keluarga	9
b. Fungsi Keluarga	10
c. Tugas Keluarga	11
2. Konsep Perceraian	13
a. Pengertian Perceraian	13
b. Faktor Penyebab Perceraian	15
c. Dampak Perceraian terhadap Anak	16
3. Perkembangan Sosial Emosional Anak	18
a. Pengertian Perkembangan Sosial	18
b. Perkembangan Emosional Anak	19
c. Pengertian Sosial Emosional	20
d. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional	22
e. Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional	24

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak	25
g. Cara Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak	27
B. Kajian Pustaka	27
C. Kerangka Berpikir	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Geografis	40
B. Sajian Data Penelitian	41
C. Hasil Penelitian	43
D. Pembahasan	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
C. Keterbatasan Penelitian	69

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”.Selanjutnya pada Bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar

¹ Kemendiknas, *UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sekneg RI, 2003), h.1.

anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berbudi luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan dan rasa tanggung jawab. Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan tinggi dari sekedar untuk bertahan hidup, sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi daripada yang tidak berkependidikan.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk proses perkembangan berbagai aspek yang dimiliki oleh seorang anak. Bahkan bagi umat Islam pendidikan adalah hal yang pertama kali diajarkan Allah Kepada Nabi Muhammad lewat surat Al-Alaq ayat 1-5 yang pertama kali diturunkan kepada rosulullah SAW yang berbunyi sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ بَدَنِ الرَّجُلِ نَدِيمًا ﴿٣﴾ وَرَجَعْنَاهُ إِلَى بَدَنِ الرَّجُلِ نَدِيمًا ﴿٤﴾ أَلَمْ نَجْعَلِ الْإِنْسَانَ بِرَبِّهِ كَكَاةٍ ﴿٥﴾

Artinya: "1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. 2. Dia telah menciptakan

² Peraturan Menteri No 58 Tahun 2009 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Mendiknas, 2009), h.1.

manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S Al-Alaq Ayat 1-5)³

Oleh karena itu, peran orang tua pun dalam dunia pendidikan sangat penting guna ketercapaian tujuan dari pendidikan itu sendiri. Berdasarkan, observasi awal yang dilakukan oleh penulis di TK Al-Qur’aniyah pada usia anak 5 sampai dengan 6 tahun, terdapat beberapa anak dengan latar belakang orang tua bercerai. Seperti anak berinisial J TU, merupakan anak dengan latar belakang orang tua bercerai yang saat ini tinggal bersama neneknya dan tentunya pendidikan keluarga yang diperoleh lebih banyak dari neneknya, sama dengan yang terjadi pada GAP dan PNA yang saat ini kondisinya tinggal dengan salah satu orang tuanya saja, dan tentunya pendidikan keluarga pun tidak diperoleh secara lengkap, melainkan hanya dari orang tua sepihak saja. Konsep perceraian orang tua belum sepenuhnya dipahami oleh mereka, akan tetapi satu dari mereka pernah menjadi juara di kelas.

Anak usia dini berada pada masa keemasan disepanjang rentang usia perkembangan manusia. Pada masa ini, pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Al-Hanan. 2009), h.206.

aspek sedang mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini sejalan dengan pendapat Sujiono yang mengemukakan bahwa “anak usia dini merupakan individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan mendasar bagi kehidupan selanjutnya”.⁴ Salah satu aspek yang berkembang pesat tersebut adalah aspek perkembangan sosial emosional.

Perkembangan sosial emosional mengacu pada perkembangan perilaku anak saat mereka beradaptasi dengan aturan yang berlaku di komunitas tempat mereka tinggal. Emosi sosial dapat didefinisikan sebagai perilaku yang menyertai perasaan tertentu ketika berhadapan dengan orang lain.

Interaksi sosial emosional anak pertama kali terjadi di lingkungan keluarga terutama dengan orang tua dan saudaranya. Pada tahap selanjutnya, anak akan berinteraksi dengan lingkungan baru seperti lingkungan sekolah. Peran guru dalam mengelola pembelajaran tidak kalah penting karena guru sangat dekat hubungannya dengan anak ketika anak berada di lingkungan sekolah dengan demikian sekolah dapat dijadikan sebagai media untuk memfasilitasi dalam proses pengembangan sosial emosional anak yang dapat dilihat secara langsung melalui suatu proses pembelajaran

⁴ Sujino dalam Nizar Rabbi Radliya, Seni Apriliya, dan Tria Ramdhaniyah Zakiyyah, Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia dini, *Jurnal PAUD Agopedia*, Vol. 1, No. 1 (Juni 2017), h.1.

serta dapat memberikan pengaruh yang cukup efektif bagi tahap perkembangan anak.⁵

Sosial emosional anak usia dini merupakan suatu proses belajar anak bagaimana berintraksi dengan orang lain sesuai dengan aturan sosial yang ada dan anak lebih mampu untuk mengendalikan perasaan-perasaannya yang sesuai dengan kemampuan mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaan tersebut. Perkembangan sosial emosional pada anak usia dini yaitu anak memiliki kemampuan mengelola emosi positif dalam bersosialisasi atau dalam mengadakan interaksi sosial.

Perkembangan anak didik pada usia 5–6 tahun cukup pesat, terutama dalam perkembangan sosial emosional anak sehari-hari dalam kehidupan yang terlihat. Misalnya, perkembangan sosio emosional terjadi pada usia 5–6 tahun, interaksi pada anak dapat dimulai bersama teman sebayanya dengan cara berkomunikasi sesama teman, lawan bermain, bersosialisasi dengan sesama jenis dan berinteraksi menangis di hadapan temannya. Pada saat yang sama, perkembangan emosi anak usia 5–6 tahun adalah mereka akan mengungkapkan perasaan emosionalnya melalui tangisan, tawa, senyum, ketakutan, kemarahan dan agresi.

Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi awal yang

⁵ Rini Rubianti, M. Thamrin, Desni Yuniarni, Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Permainan Pasir Pada Anak Usia 4-5 Tahun, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 10 tahun 2014, h.3.

peneliti lakukan di TK Al-Qur'aniyah Kabupaten Kaur didapatkan hasil bahwa belum semua anak perkembangan sosial emosionalnya berkembang dengan baik. Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan penulis, TK Al-Qur'aniya merupakan TK yang terdapat lumayan banyak siswa dengan latar belakang orang tua bercerai. Pada observasi awal, penulis mendapati 3 orang anak yang dengan latar belakang orang tua bercerai pada TK tersebut, dalam pergaulannya sehari-hari dengan teman-temannya cenderung memisahkan diri dan kurang percaya diri. Hal tersebut menarik bagi penulis untuk diteliti.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh dengan judul “Analisis Dampak Perceraian Orang Tua pada Perkembangan Sosio Emosional Anak Usia 5–6 Tahun di TK Al-Qur'aniyah Kabupaten Kaur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah dampak perceraian orang tua terhadap perkembangan sosio emosional anak dari orang tua bercerai.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di

atas, maka penelitian ini dibatasi pada perkembangan sosial emosional anak (akibat perceraian orang tua) usia 5–6 tahun di TK Al-Qur'an Kabupaten Kaur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis memfokuskan rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana analisis dampak perceraian pada perkembangan sosio emosional anak usia dini 5–6 tahun di TK AL-Qur'aniyah Kabupaten Kaur?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas terdapat tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan dampak perceraian terhadap perkembangan sosio emosional anak usia dini 5–6 tahun di TK AL-Qur'aniyah Kabupaten Kaur.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan banyak manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam memberikan sumbangan pemikiran tentang dampak perceraian terhadap perkembangan sosio emosional anak usia dini 5–6 tahun

di TK AL-Qur'aniyah Kabupaten Kaur.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman dan wawasan yang luas dalam melakukan penelitian pendidikan khususnya tentang dampak perceraian terhadap perkembangan sosio emosional anak usia dini 5–6 tahun di TK AL-Qur'aniyah Kabupaten Kaur.

b. Bagi Pendidik

Sebagai bahan masukan kepada pendidik tentang perkembangan sosio emosional anak usia dini 5–6 tahun di TK AL-Qur'aniyah Kabupaten Kaur akibat perceraian orang tua.

c. Bagi Peserta Didik

Sebagai bahan informasi dan referensi mengenai perkembangan sosio emosional maka peserta didik akibat perceraian orang tua.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan atau metode dalam proses pengembangan sosio emosional anak.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Keluarga (Al-Ussrah) dalam pengertian sempit hanya terdiri dari suami, isteri, dan anak-anaknya, sedangkan dalam arti luas, keluarga (Al-Ussrah) mencakup kedua orang tua dan seluruh saudara sehingga keluarga (Al-Ussrah) dapat juga disebut Al-‘Ailah atau Al-‘Asyirah.⁶

Keluarga juga dapat diartikan sebagai suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang direkat oleh ikatan darah, perkawinan, atau adopsi serta tinggal bersama.⁷

Hal ini sejalan dengan pengertian lain yang mengatakan bahwa keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi yang bertujuan menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan pertumbuhan fisik, mental, emosional

⁶ Husein Muhammad Yusuf. *Keluarga Muslim dan Tantangannya*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 19.
Amany Lubis, dkk., *Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam*, (Tangsel: Pustaka Cendekiawan Muda, 2018), hal.17.

serta sosial dari tiap anggota keluarganya.⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah dua orang atau lebih yang disatukan oleh ikatan perkawinan, kelahiran, adopsi dan boleh jadi tidak diikat oleh hubungan darah dan hukum yang tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dengan keadaan saling ketergantungan dan memiliki kedekatan emosional yang memiliki tujuan mempertahankan budaya, meningkatkan pertumbuhan fisik, mental, emosional serta sosial sehingga menganggap diri mereka sebagai suatu keluarga. Selain itu, dapat dikatakan pula bahwa keluarga sebagai unit yang perlu dirawat, boleh jadi tidak diikat oleh hubungan darah atau hukum, tetapi berfungsi sedemikian rupa sehingga mereka menganggap diri mereka sebagai suatu keluarga.

b. Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga dapat dijabarkan sebagai berikut:⁹

1. Fungsi afektif dan koping; dimana keluarga memberikan kenyamanan emosional anggota, membantu anggota dalam membentuk identitas, dan mempertahankan saat terjadi stres.
2. Fungsi sosialisasi; keluarga sebagai guru, menanamkan kepercayaan, nilai, sikap, dan

⁸ Septriani Renteng dan Valen Fridolin Simak, *Keperawatan Keluarga*, (Toha Media, 2021), hal 1.

⁹ Friedman dalam Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC. 2004), h 13.

mekanisme koping, memberikan *feedback* dan saran dalam penyelesaian masalah.

3. Fungsi reproduksi; dimana keluarga melanjutkan garis keturunannya dengan melahirkan anak.
4. Fungsi ekonomi; keluarga memberikan finansial untuk anggota keluarga dan kepentingan di masyarakat.
5. Fungsi pemeliharaan kesehatan; keluarga memberikan keamanan dan kenyamanan lingkungan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan, perkembangan dan istirahat juga penyembuhan dari sakit.

c. Tugas Keluarga

Tugas kesehatan keluarga menurut Bsilon dan Maglalaya:

- 1) Mengetahui masalah kesehatan

Orang tua perlu mengetahui keadaan kesehatan dan perubahan-perubahan yang dialami anggota keluarga. Dan sejauh mana keluarga mengetahui dan mengetahui fakta-fakta dari masalah kesehatan yang meliputi pengertian, tanda dan gejala, faktor penyebab dan yang mempengaruhinya, serta persepsi keluarga terhadap masalah kesehatan.

- 2) Membuat keputusan tindakan kesehatan yang tepat.

Hal ini meliputi sejauh mana kemampuan keluarga mengenal sifat dan luasnya masalah. Apakah keluarga merasakan adanya masalah kesehatan, menyerah terhadap masalah yang dialami, adakah perasaan takut akan akibat penyakit, adalah sikap negatif terhadap masalah kesehatan, apakah keluarga dapat menjangkau fasilitas kesehatan yang ada, kepercayaan keluarga terhadap tenaga kesehatan, dan apakah keluarga mendapat informasi yang benar atau salah dalam tindakan mengatasi masalah kesehatan.

- 3) Memberi perawatan pada anggota keluarga yang sakit

Ketika memberikan perawatan kepada anggota keluarganya yang sakit, keluarga harus mengetahui beberapa hal seperti keadaan penyakit, sifat dan perkembangan perawatan yang dibutuhkan, keberadaan fasilitas yang diperlukan, sumber-sumber yang ada dalam keluarga (anggota keluarga yang bertanggung jawab, finansial, fasilitas fisik, psikososial), dan sikap keluarga terhadap yang sakit.

- 4) Memodifikasi lingkungan atau menciptakan suasana rumah yang sehat Hal-hal yang harus diketahui oleh keluarga untuk memodifikasi lingkungan

atau menciptakan suasana rumah yang sehat yaitu sumber- sumber keluarga yang dimiliki, manfaat dan keuntungan memelihara lingkungan, pentingnya dan sikap keluarga terhadap *hygiene* sanitasi, upaya pencegahan penyakit.

5) Merujuk pada fasilitas kesehatan masyarakat.

Hal-hal yang harus diketahui keluarga untuk merujuk anggota keluarga ke fasilitas kesehatan yaitu keberadaan fasilitas keluarga, keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh dari fasilitas kesehatan, tingkat kepercayaan keluarga dan adanya pengalaman yang kurang baik terhadap petugas dan fasilitas kesehatan, fasilitas yang ada terjangkau oleh keluarga.

2. Konsep Perceraian

a. Pengertian Perceraian

Talak menurut pengertian bahasa berasal dari **الارسال : الأطلاق** yang bermaksud melepaskan, meninggalkan atau melepaskan ikatan perkawinan. Sebenarnya terdapat kata **طلق امرأة من يطلق يطلقه - طلق**: **طلق** wanita yang ditalak oleh suaminya.¹⁰

¹⁰ Wahbah Zuhaili, *Fiqh dan Perundangan Islam, terjemahan Ahmad Syed Hussain* (Dewan Bahasa dan Pustaka, Jil. Vii, Selangor, 2001), h.579.

Lafaz itlaq (melepaskan) digunakan pada meleraikan ikatan perkawinan atau meleraikan akad perkawinan dengan lafaz talak dan sebagainya yaitu merombak ikatan perkawinan pada keadaan segera pada masa akan datang dengan lafaz khusus.¹¹

Sedangkan menurut istilah, *talak* adalah melepaskan ikatan perkawinan atau putusya hubungan suami istri dengan mengucapkan secara sukarela ucapan *talak* kepada istrinya, dengan kata-kata yang jelas atau dengan sindiran.

Perceraian menurut Sayyid Sabiq dalam kitabnya *Fiqh al-Sunnah* mendefinisikan perceraian:

حل رابطة الزواج وانهاء
العلاقة الزوجية

Artinya: “Melepaskan ikatan suami istri dan putusya hubungan perkawinan”.

Ada juga yang memberikan pengertian bahwa perceraian merupakan putusya perkawinan antara suami istri dalam hubungan keluarga. Dari definisi-definisi di atas dapat difahami bahwa perceraian adalah melepaskan atau putusya ikatan perkawinan yang telah diikat dengan ijab qabul.

¹¹ Ibid, h.579.

b. Faktor Penyebab Perceraian

Melalui pasal 38, Undang-undang Perkawinan nomor 1/1974 mengemukakan tiga sebab yang dapat mengakibatkan terputusnya suatu perkawinan yaitu kematian, perceraian, dan atas keputusan Pengadilan. Akibat meninggalnya salah satu pihak dengan sendirinya perkawinan terputus. Kejadian serupa bagaimanapun adalah merupakan sebuah takdir Ilahi, cepat atau lambat semua manusia itu akan mengalami kematian, dan setiap manusia tidak bisa lari dari takdir yang telah ditetapkan oleh sang penciptanya. Lain halnya dengan terputusnya perkawinan karena perceraian dan putusan Pengadilan.

Faktor-faktor penyebab tersebut itu diantaranya:

- 1) Salah satu pihak berbuat zina atau menjadi pemabuk, pecandu obat-obatan terlarang, penjudi dan lain-lain yang sulit untuk disembuhkan;
- 2) Salah satu pihak meninggalkan yang lainnya selama 2 (dua) tahun berturut-turut tanpa izin pihak yang lain dan tanpa alasan yang sah atau karena hal lain di luar kemauannya;
- 3) Salah satu pihak mendapat hukuman penjara 5(lima) tahun atau hukuman lebih berat setelah perkawinan berlangsung;

- 4) Salah satu pihak melakukan kekejaman atau penganiayaan berat yang membahayakan terhadap pihak lain;
- 5) Salah satu pihak mendapat cacat badan atau penyakit yang mengakibatkan tidak dapat menjalankan kewajibannya sebagai suami/istri;
- 6) Antara suami dan istri terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga.

c. Dampak Perceraian terhadap Anak

Menurut Cole mengatakan ada enam dampak negatif utama yang dirasakan oleh anak-anak akibat adanya perceraian, yaitu:¹²

1) Penyangkalan

Penyangkalan adalah salah satu cara yang sering digunakan untuk mengatasi luka emosinya dan melindungi dirinya dari perasaan dikhianati dan kemarahan. Penyangkalan yang berkepanjangan merupakan indikasi bahwa anak yakin dialah penyebab perceraian yang terjadi pada orang tuanya.

2) Rasa Malu

Rasa malu merupakan suatu emosi yang berfokus pada kekalahan atau penyangkalan moral,

¹² Cole, *Dampak Perceraian*, (Jakarta: Akasia. 2017), h.57.

membungkus kekurangan diri dan memuat kondisi pasif atau tidak berdaya.

3) Rasa Bersalah

Rasa bersalah adalah perasaan melakukan kesalahan sebagai suatu sikap emosi umumnya menyangkut konflik emosi yang timbul dari kontroversi atau yang dikhayalkan dari standar moral atau sosial, baik dalam tindakan atau pikiran. Perasaan ini timbul karena adanya harapan yang tidak terpenuhi, perbuatan yang melanggar norma dan moral yang berlaku, serta adanya perbuatan yang bertentangan dengan kata hati. Anak biasanya lebih percaya bahwa perceraian orang tua disebabkan oleh diri mereka sendiri, walaupun anak-anak yang lebih besar telah mengetahui bahwa perceraian itu bukan salah mereka, tetap saja anak merasa bersalah karena tidak menjadi anak yang lebih baik.

4) Ketakutan

Anak menderita ketakutan karena akibat dari ketidakberdayaan mereka dan ketidakberdayaan yang disebabkan oleh perpisahan kedua orang tuanya. Anak menunjukkan ketakutan ini dengan cara menangis atau berpegangan erat pada orang tuanya atau memiliki kebutuhan untuk bergantung pada benda kesayangannya seperti boneka.

5) Kesedihan

Kesedihan adalah reaksi yang paling mendalam bagi anak-anak ketika orang tuanya berpisah. Anak akan menjadi sangat bingung ketika hubungan orang tuanya tidak berjalan baik terutama jika mereka terus menerus menyakiti, entah secara fisik maupun verbal.

6) Rasa Marah/Kemarahan

Beberapa anak khususnya menunjukkan kemarahan mereka pada orang tua yang ditinggal bersama mereka, karena mereka merasa aman melampiaskan frustrasi mereka pada orang tua yang tidak meninggalkan mereka.

3. Perkembangan Sosial Emosional Anak

a. Pengertian Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial adalah suatu proses kemampuan belajar dari tingkah laku yang ditiru dari dalam keluarganya serta mengikuti.¹³ Adapun menurut Hurlock bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial, yaitu menjadi orang yang mampu bermasyarakat.¹⁴

¹³ Winda Gunarti, dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h.53.

¹⁴ Elizabeth B. Hurlock dalam Syifaузakia, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021), hal.221.

Perkembangan sosial adalah perkembangan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dalam aturan-aturan masyarakat dimana anak itu berada.¹⁵ Sosialisasi merupakan suatu proses dimana individu terutama anak melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial terutama tekanantekanan dan tuntutan-tuntutan kehidupan serta belajar bergaul dengan bertingkah laku, seperti orang lain didalam lingkungan sosialnya.

Jadi, perkembangan sosial anak adalah kemampuan anak dalam merespon tingkah laku seseorang yang sesuai dengan norma-norma dan harapan sosial. Perkembangan sosial dinyatakan tidak oleh seorang saja, tetapi diperhatikan oleh orang-orang di kelompoknya. Objeknya adalah objek sosial (orang banyak) dan dinyatakan berulang-ulang.

b. Perkembangan Emosional Anak

Kecerdasan emosional yaitu kemampuan untuk mengendalikan, mengolah, dan mengontrol emosi agar mampu merespon secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi ini.¹⁶

Emosi merupakan suatu keadaan pada diri organisme ataupun individu pada suatu waktu tertentu yang diwarnai

¹⁵ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), h.30.

¹⁶Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), h.60.

dengan adanya gradasi efektif mulai dari tingkatan yang lemah sampai pada tingkatan yang kuat (mendalam), seperti tidak teralu kecewa dan sangat kecewa.

Berbagai emosi dapat muncul dalam diri seperti sedih, gembira, kecewa, benci, cinta, marah. Sebutan yang diberikan pada emosi tersebut akan mempengaruhi bagaimana anak berfikir dan bertindak mengenai perasaan tersebut.¹⁷

Perkembangan emosional mencakup pengendalian diri, ketentuan, dan satu kemampuan untuk memotifasi diri sendiri. Sebagai pakar menyatakan bahwa EQ disebut juga sebagai kecerdasan bersikap. Emosi adalah pengalaman yang efektif yang disertai oleh penyesuaian batin secara menyeluruh, di mana keadaan mental dan fisiologi sedang dalam kondisi yang meluap-luap juga dapat di perhatikan dengan tingkah laku yang jelas dan nyata.¹⁸

c. Pengertian Sosial Emosional

Sosial emosional anak usia dini merupakan suatu proses belajar anak bagaimana berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan aturan sosial yang ada, dan anak lebih mampu mengendalikan perasaan-perasaannya sesuai dengan kemampuan mengidentifikasi dan

¹⁷ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Kencana, 2012), h.136.

¹⁸ Djalii, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.37.

mengungkapkan perasaan tersebut.¹⁹ Sosial emosional anak berlangsung secara bertahap dan melalui proses penguatan dan modeling.²⁰

Sosial emosional merupakan kemampuan mengadakan hubungan dengan orang lain, terbiasa untuk bersikap sopan santun, mematuhi peraturan dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menunjukkan reaksi emosi yang wajar.²¹

Pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa sosial emosional anak dalam pembelajaran disekolah memerlukan pengarah dan stimulus dari seorang guru, oleh karena itu guru diharapkan dapat memfasilitasi perkembangan tersebut dengan model pembelajaran yang menyenangkan bagi anak agar perkembangan anak dapat berkembang secara optimal. Pembelajaran sosial emosional dengan menggunakan media diharapkan dapat memberikan model bagi anak untuk dicontoh dalam kehidupannya.

Perkembangan sosial-emosional adalah suatu teori yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain, membahas perkembangan emosi harus

¹⁹ M. Ramli, *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h.208.

²⁰Conny R Semiawan, *Belajar Dan Penberdayaan Dalam Taraf Pendidikan Usia Dini (Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Dasar)*, (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana, 2000), h.153.

²¹Rosmala Dewi, *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak – kanak*, (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti, 2005), h.18.

bersinggungan dengan perkembangan sosial anak. Keduanya saling terintegrasi dalam bingkai kejiwaan yang utuh. Perkembangan sosial-emosional dipengaruhi oleh sikap, cara, dan kepribadian orang tua dalam memelihara, mengasuh, dan mendidik anaknya. Perkembangan sosial emosional adalah suatu proses belajar menyesuaikan diri untuk memahami keadaan serta perasaan ketika berinteraksi dengan orang dilingkungannya baik orang tua, saudara, teman sebaya atau orang lain dikehidupan sehari harinya.²²

Berdasarkan pendapat teori di atas maka penulis menyimpulkan bahwa sosial emosional adalah kemampuan bertingkah laku dengan menjadikan anak menjadi makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain dengan perasaan emosinya muncul pada diri anak sejak bayi baru dilahirkan.

d. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional

Karakteristik bersosialisasi anak Taman Kanak-Kanak di antaranya:

- 1) Anak memiliki salah satu atau dua sahabat tetapi sahabat ini cepat berganti

²² Yulisetyaningrum Indanah, Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah, *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, Vol.10 No.1 Tahun 2019, h.221.

- 2) Kelompok bermain cenderung kecil dan tidak terlalu terorganisasi secara baik oleh karena itu kelompok tersebut cepat berganti-ganti.
- 3) Anak lebih mudah sekali bermain bersebelahan dengan teman yang lebih besar.
- 4) Perselisihan sering terjadi tetapi sebentar kemudian mereka lebih baik kembali.

Berdasarkan karakteristik di atas, perkembangan sosial anak masih sering pilih-pilih teman dan hanya memiliki salah satu teman untuk bermain. Selain itu, anak masih sering bertengkar untuk memperebutkan mainan dan guru yang dianggap mereka sebagai miliknya sendiri.

Sedangkan untuk karakteristik emosional anak Taman Kanak Kanak, menyatakan di antaranya sebagai berikut:

- 1) Anak TK cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Sikap marah sering diperlihatkan oleh anak pada usia tersebut.
- 2) Sering iri hati terhadap teman, anak sering kali memperebutkan perhatian guru.²³

²³ Nurjannah, Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan, *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Vol.14, No.1 Tahun 2017, h.53-54.

e. Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan Sosial Emosional anak usia 5–6 tahun sudah berjalan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam melakukan kegiatan secara berkelompok. Kegiatan bersama berbentuk seperti permainan.

Tanda-tanda perkembangan pada tahap ini adalah:²⁴

- 1) Anak dapat bekerjasama dan bermain bersama dengan teman.
- 2) Anak mau berbagi dan membantu teman.
- 3) Anak sabar ketika menunggu giliran
- 4) Anak dapat menaati peraturan yang berlaku dalam sebuah permainan.
- 5) Anak mau memberi maaf dan menerima maaf.

Adapun tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun menurut Wolfinger yaitu anak yang memiliki kemampuan perubahan tingkah laku dalam bentuk emosi yang positif saat berinteraksi sosial atau berhubungan dengan orang lain yaitu teman sebaya atau orang dewasa, memiliki empati, bekerja sama dan bertanggung jawab.²⁵

²⁴ Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h.76-77.

²⁵ Rizki ARanda, Fadhilaturrahmi, Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif Pada Anak KB, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.2, No.1 Tahun 2018, h.2.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat penulis simpulkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun adalah anak mampu menaati peraturan yang berlaku dalam suatu permainan, anak memiliki kebiasaan positif meliputi tata kerama, kesopanan dan tanggung jawab mau berbagi, menolong dan membantu teman serta menghargai orang lain.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak

Faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak terdapat tiga faktor utama sebagai berikut:²⁶

1) Faktor Fisik

Apabila faktor keseimbangan tubuh terganggu karena kelelahan, kesehatan yang buruk perubahan yang berasal dari perkembangan maka mereka akan mengalami emosi yang meninggi.

2) Faktor Psikologi

Faktor psikologi dapat mempengaruhi emosi, antara lain tingkat intelegensi, tingkat aspirasi dan kecemasan.

Berikut adalah penjelasannya;

- a) Perlengkapan intelektual yang buruk, anak yang tingkat intelektualnya rendah, rata-rata mempunyai

²⁶ Ali Nugraha, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h.23.

pengendalian emosi yang kurang dibandingkan dengan anak yang pandai pada tingkat umur yang sama.

- b) Kegagalan mencapai tingkatan aspirasi. Kegagalan yang berulang-ulang dapat mengakibatkan timbulnya keadaan cemas, sedikit atau banyak.
- c) Kecemasan setelah pengalaman emosi tertentu yang sangat kuat. Sebagai contoh akibat lanjutan dari pengalaman yang menakutkan akan mengakibatkan anak takut kepada setiap situasi yang dirasakan mengancam.

3) Faktor Lingkungan

Ketegangan yang terus menerus, jadwal yang ketat, dan terlalu banyaknya pengalaman yang menggelisahkan yang merangsang anak secara berlebihan akan berpengaruh pada emosi anak berikut adalah penjelasannya :

- a) Ketegangan yang disabbkan oleh pertengkaran dan perselisihan yang terus menerus.
- b) Ketegangan yang berlebihan serta disiplin yang otoriter.
- c) Sikap orang tua yang selalu mencemaskan atau terlalu melindungi.
- d) Suasana otoriter disekolah.

g. Cara Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak

Dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional hendaknya memperhatikan apa yang terjadi dengan anak didik agar seseorang guru mampu menstimulus perkembangan emosi anak, agar anak dapat mengelola emosi, memotivasi diri sendiri berempati dan dapat membina hubungan dengan orang lain diantaranya adalah :

1) Mengenal emosi sendiri

Tugas seorang guru adalah membina kestabilan emosi anak menuju perkembangan lebih lanjut sejalan dengan pertumbuhan umur anak.

2) Mengelola emosi anak

Seorang guru harus turun tangan untuk membantu mengatasi masalah yang sedang dihadapi anak, dengan cara menghibur dirinya sehingga anak dapat bangkit kembali dari kekacauan yang dialaminya.

3) Memotivasi diri sendiri dengan cara berfikir positif dan optimism.

B. Kajian Pustaka

Terdapat banyak sekali penelitian yang relevan yang berkaitan dalam meningkatkan akhlakul karimah diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Haris Yuli Aji dengan judul “*Dampak Perceraian Orang Tua terhadap Kondisi Kematangan Emosi Anak*”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak perceraian orang tua terhadap kondisi emosi anak dapat berdampak negatif. Dampak negatif banyak ditampakan oleh ekspresi emosi yang berlebihan, tidak terkontrol, rasa frustrasi menghadapi masa depan, serta tidak mampu bersikap rasional.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Persamaan penelitiannya terletak pada variabel yang diteliti, yaitu dampak perceraian. Sementara perbedaan penelitian terletak pada objek penelitiannya. Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dengan mengambil objek pada anak usia dini 5 sampai 6 tahun, sementara pada penelitian tersebut, objeknya hanya tertulis *anak*, tidak ada spesifikasi pada anak usia dini.

2. Penelitian Diara Eka Yogyantidengan judul “*Perceraian Orang Tua dan Dampaknya Bagi Perkembangan Emosi Remaja di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung*”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa dampak dari perceraian yang terjadi pada perkembangan emosi remaja memiliki takaran masing-masing., seperti hilangnya kepercayaan diri, memiliki sikap yang keras,

dapat membantah perkataan bahkan memberontak dengan kebebasan yang ada.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Persamaan penelitiannya terletak pada variabel yang diteliti, yaitu dampak perceraian. Sementara perbedaan penelitian terletak pada objek penelitiannya. Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dengan mengambil objek pada anak usia dini 5 sampai 6 tahun, sementara pada penelitian tersebut, objeknya penelitiannya pada remaja.

3. Penelitian Riska Jumiati dengan judul “*Dampak Perceraian Orang Tua terhadap Perkembangan Anak Usia Dini*”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat perceraian dari tahun ke tahun semakin meningkat. Perceraian orang tua berdampak pada anak usia dini. Pada anak usia 0 sampai 2 tahun merupakan tahap paling awal karena pada usia ini terjadi pembentukan kedekatan sehingga anak membutuhkan kontak secara terus-menerus. Pada usia 2 sampai 5 tahun, anak menyadari bahwa perubahan terbesar yang disadari adalah perubahan dan kehilangan sehingga timbul rasa tidak suka dari kedua hal tersebut. Kepercayaan diri semakin menurun.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Persamaan penelitiannya terletak pada variabel yang diteliti, yaitu dampak perceraian. Sementara perbedaan penelitian terletak pada objek penelitiannya. Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dengan mengambil objek pada anak usia dini 5 sampai 6 tahun, sementara pada penelitian tersebut, objeknya pada anak usia dini, namun pada usia 0 sampai 2 tahun.

Dari tiga penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan, yaitu sama-sama membahas tentang dampak perceraian terhadap perkembangan anak.

Sementara perbedaan dengan penelitian terdahulu tersebut yang cukup menjadi alasan penulis mengangkat judul penelitian "*Dampak Perceraian Orang Tua terhadap Perkembangan Sosio Emosional Anak Usia Dini 5—6 Tahun di TK AL-Qur'Aniyah Kabupaten Kaur*". Perbedaan tersebut meliputi objek yang berbeda dari penelitian pertama dan kedua, sementara pada penelitian ketiga, meskipun objeknya sama, yaitu anak usia dini, namun pada penelitian yang ditulis penulis lebih memfokuskan permasalahan pada perkembangan

sosial emosional anak, sementara pada penelitian ketiga, menjelaskan secara umum dampak perceraian orang tua terhadap perkembangan anak usia dini.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun, digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diangkat agar peneliti mudah dalam melakukan penelitian. Kerangka berfikir pada dasarnya mengungkapkan alur pikir peristiwa (fenomena) sosial yang diteliti secara logis dan regional, sehingga jelas proses terhadapnya fenomena sosial yang diteliti dalam menjawab atau menggabarkan masalah penelitian.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Strauss & Corbin menulis istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.²⁷ Penelitian kualitatif tidaklah menolak secara mutlak terhadap angka dan perhitungan tetapi angka dan perhitungan digunakan secara sangat terbatas dan tidak pernah menjadi yang utama dan penting. Angka dan perhitungan digunakan jika memang dapat membantu pemahaman dan penjelasan namun tetap dalam kerangka kualitatif.

Menurut Creswell penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Creswell menerangkan metodologi kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai strategi antara lain penelitian *partisipatoris*, *grounded theory*, *fenomenology*, *etnografi*, *naratif*, *study kasus*.²⁸

²⁷ Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h.66.

²⁸ Jhon W Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h.5.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif study kasus. Cresswell mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa desain salah satunya yaitu study kasus. Study kasus merupakan pendekatan kualitatif yang penelitiannya menyelidiki kehidupan nyata sebuah kasus atau melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus. Dengan demikian penelitian tentang dampak perceraian orang tua terhadap perkembangan sosio emosional anak usia 5–6 tahun di TK Al-Qur'aniyah Kabupaten Kaur diteliti menggunakan studi kasus.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan ²³ dilakukan di TK Al-Qur'aniyah Kabupaten Kaur, adapun waktu penelitian akan dilaksanakan selama 1 bulan, yaitu pada bulan Agustus 2022.

C. Sumber Data

Semua orang yang terlibat dalam proses pengembangan sosial emosional anak akan terlibat dalam penelitian ini. Sehingga hasil dari penelitian ini bukan dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan yang berlaku umum akan tetapi hanya untuk sekolah yang terkait dengan fenomena yang diamati yaitu dampak perceraian orang tua

terhadap perkembangan sosio emosional anak usia 5–6 tahun di TK Al-Qur’aniyah Kabupaten Kaur. Partisipan dalam penelitian ini adalah 1 siswa TK, orang tua siswa, dan 1 orang guru yang memungkinkan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode agar diperoleh data yang lengkap. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah :

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu kegiatan pengamatan yang secara sistematis dilakukan untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan untuk mendapatkan gambaran sesungguhnya suatu peristiwa agar dapat menjawab pertanyaan permasalahan yang ada pada penelitian, dan hasil observasi berupa kejadian, aktivitas, peristiwa, kondisi atau suasana tertentu.²⁹

Metode observasi atau pengamatan bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang yang menjadi objek suatu penelitian. Observasi suatu lingkungan sosial akan menambah informasi baru untuk pemahaman konteks ataupun kejadian yang akan diteliti.

²⁹ Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2014), h.32.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipan. Observasi non partisipan merupakan suatu proses pengamatan yang dilakukan dengan tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang sedang diamati. Sehingga peneliti hanya mengamati anak didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan pada kelas yang menjadi objek peneliti untuk mendapatkan informasi atau gambaran langsung tentang bagaimana dampak perceraian orang tua terhadap perkembangan sosio emosional anak usia 5–6 tahun di TK Al-Qur'aniyah Kabupaten Kaur.

2. Wawancara

Wawancara dalam sebuah penelitian merupakan proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab baik sambil bertatap muka secara langsung ataupun melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai untuk memperoleh informasi yang lebih terperinci dan dapat melengkapi data yang diperlukan.

Pada dasarnya wawancara merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang masalah atau topik yang ada dalam sebuah penelitian atau merupakan proses pembuktian terhadap kebenaran

atau informasi yang telah didapat melalui cara yang lain sebelumnya.

Dengan demikian metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semiterstruktur. Dalam metode ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih bebas dan terbuka dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara lebih terbuka dimana pihak yang di wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

Adapun yang akan diwawancarai dalam penelitian ini yaitu guru dan kepala sekolah TK Al-Qur'aniyah Kabupaten Kaur, yang akan menjadi sasaran dari kegiatan wawancara karena mereka dianggap lebih memahami perkembangan anak khususnya perkembangan sosial emosional.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari hasil laporan dan keterangan secara tertulis, tergambar, terekam ataupun tercetak. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data pendukung penelitian. Data tersebut antara lain profil sekolah, dokumen-dokumen mengenai pelaksanaan penanaman nilai-nilai Islami melalui kultur sekolah dan gambar-gambar atau foto-foto situasi dari kegiatan, dll.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data dan informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan kondisi atau keadaan objek di TK Al-Qur'aniyah Kabupaten Kaur seperti sejarah TK, visi dan misi, sarana dan prasarana, keadaan peserta didik, proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di TK Al-Qur'aniyah Kabupaten Kaur.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari atau menyusun secara sistematis data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga informasi yang didapat jelas dan teruji kevaliditasnya dan dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Untuk menghasilkan data atau informasi yang jelas dan teruji maka peneliti menggunakan analisis selama di lapangan dengan model Interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus

sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.³⁰ Kegiatan dalam analisis data yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses memilih fokus penelitian, menyederhanakan, mempertajam, membuang dan mengatur data sedemikian rupa. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

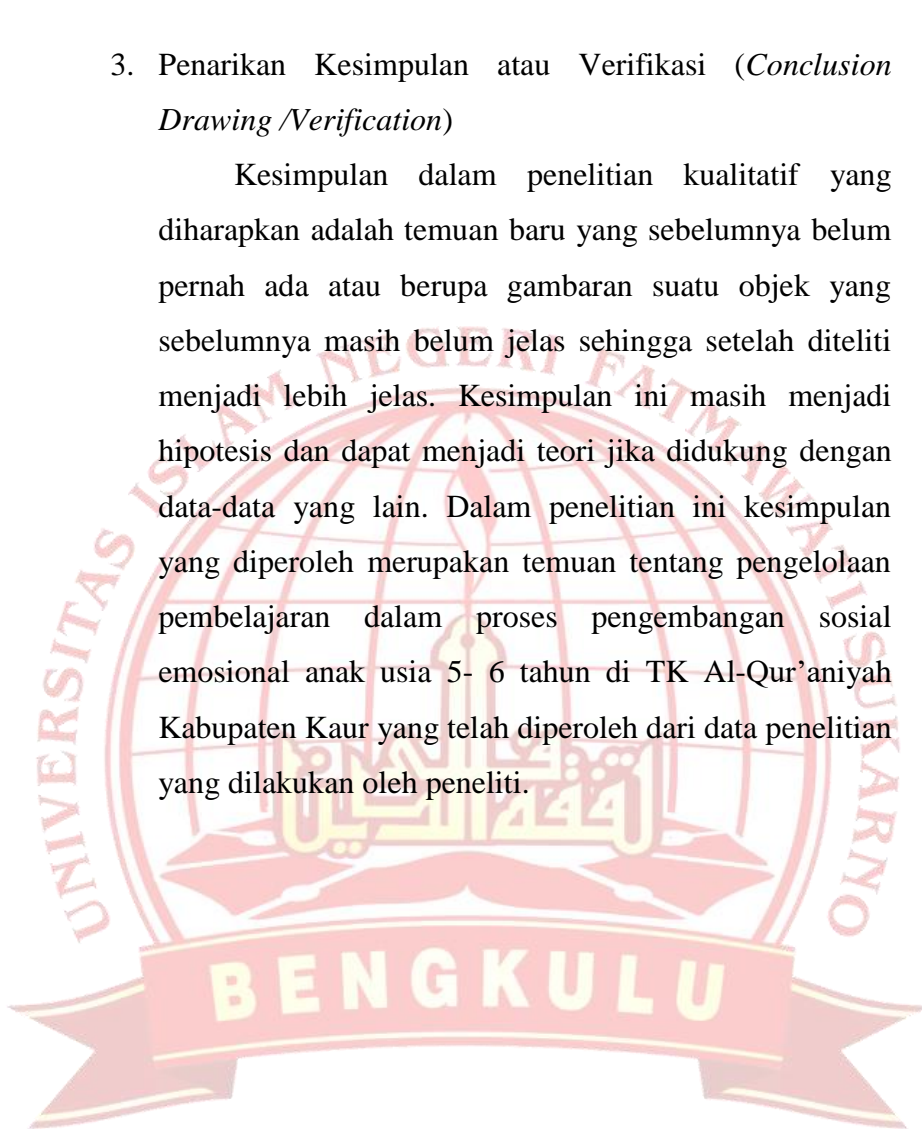
2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu mendisplay data. Data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat agar dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Bentuk penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa teks yang bersifat naratif, artinya analisis berdasarkan hasil observasi lapangan dan pandangan secara teritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang dampak perceraian orang tua terhadap perkembangan sosio emosional anak usia 5–6 tahun di TK Al-Qur'aniyah Kabupaten Kaur.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), h.334.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing /Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas. Kesimpulan ini masih menjadi hipotesis dan dapat menjadi teori jika didukung dengan data-data yang lain. Dalam penelitian ini kesimpulan yang diperoleh merupakan temuan tentang pengelolaan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional anak usia 5- 6 tahun di TK Al-Qur'aniyah Kabupaten Kaur yang telah diperoleh dari data penelitian yang dilakukan oleh peneliti.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pelaksana penelitian, sajian data penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan, mulai dari tanggal 5 Agustus sampai dengan tanggal 26 Agustus 2022.

A. Kondisi Geografis

TK Al-Qur'aniyah terletak di Desa Pasar Lama Kecamatan Kaur Selatan Provinsi Bengkulu. Merupakan sekolah swasta yang berdiri sejak tahun 1991 dan mengalami perubahan pada tahun 2016. Luas Bangunan 50m² dengan jarak ke pusat kecamatan sejauh 3 km dan jarak menuju pusat kota sejauh 6 km. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari.

Visi dan Misi TK Al-Qur'aniyah dapat dijabarkan sebagai berikut:

Visi:

Terwujudnya siswa yang islami, berakhlak mulia, cerdas, dan kompetitif. (anak didik mampu bersosialisasi dan berprestasi serta TK Al-Qur'aniyah dapat menjadi tempat bermain dan belajar yang menyenangkan buat cendekia masa depan)

Misi:

1. Menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-

hari.

2. Menerapkan pengetahuan yang dipelajari sekolah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan potensi siswa, sarana, dan prasarana siswa dan guru.
4. Mempersiapkan siswa masuk ke SD pertandingan dan perlombaan
5. Mendidik anak usia pra-sekolah 5-6 tahun menjadi insan yang cemerlang yang siap untuk belajar pada jenjang pendidikan dasar (SD).

B. Sajian Data Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Tempat penelitian di laksanakan di TK Al-Qur'aniyah Kabupaten Kaur.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Nama : Randa (nama disamarkan)

Usia : 6 tahun

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pendidikan : TK

Penampilan fisik : Kulit coklat sawo matang, badan kurus

Hobi : Futsal

Sumber Informasi : Subjek

3. Latar Belakang Keluarga

a. Susunan Anggota Keluarga

1) Nama

Ayah : Raihan

Pekerjaan : Swasta

Umur : 29 tahun

Hobi : Mancing

Agama : Islam

2) Nama Ibu : Dinda

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Umur : 28 tahun

Hobi : memasak

Agama : Islam

b. Pertumbuhan jasmani dan riwayat kesehatan

Randa tidak memiliki penyakit khusus, ia tumbuh dengan sehat dan pertumbuhan fisiknya kurus namun cukup tinggi. Randa mengatakan jarang sakit.

c. Perkembangan kognitif

Randa saat ini menduduki bangku TK, dalam kesehariannya belajar di sekolah, ia termasuk anak yang aktif bertanya namun jarang mau menjawab pertanyaan dari guru ataupun teman.

d. Perkembangan sosial

Randa lebih suka bermain sendiri di rumah dan tidak

bergaul dengan temansebayanya di rumah. Randa jarang terlihat bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

e. Ciri-ciri kepribadian

Randa termasuk orang yang pasif dan jarang menunjukkan sikap bergaul dengan teman-temannya ketika di rumah.

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara kepada subjek penelitian tentang bagaimana perkembangan sosio emosional, gambaran kondisi sosial dan emosi anak yang menjadi korban kasus perceraian orangtuanya, serta dampaknya yang terjadi pada anak..

1. Perkembangan Sosio Emosional Anak

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, perkembangan sosio emosional subjek pada penelitian ini menunjukkan bahwa subjek secara bertahap menunjukkan perkembangan, di antaranya subjek mampu bekerja sama dan bermain bersama teman. Hal ini terlihat dari transkrip hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap guru subjek berikut: *“Selama 1 tahun ini, dia terlihat baik-baik saja dan selalu riang bermain bersama teman-temannya.”*³¹

Selain itu, subjek juga menunjukkan adanya perkembangan sosio emosional yang menunjukkan bahwa

³¹ Loza, *Transkrip Hasil Wawancara*, (Kaur, 2022)

subjek mau berbagi dan membantu teman. Hal ini terlihat pada transkrip wawancara berikut: *“Terkadang rasa empatinya tinggi, misal ketika ada teman yang tidak membawa bekal dan nangis, dia akan langsung datang untuk membagi bekal yang ia bawa kepada temannya tersebut.”*³²

Dan pada transkrip hasil wawancara berikut: *“Masih aman dan terlihat Randa semakin lebih sering mengajak temannya untuk bermain bahkan tidak sungkan untuk berbagi bekal yang dibawa dari rumah.”*³³

Berdasarkan hasil yang didapatkan penulis tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa perkembangan sosio emosional anak tidak sepenuhnya berkembang karena tanda-tanda perkembangan sosio emosional pada anak usia 5 sampai dengan 6 tahun memiliki 5 tanda seperti yang telah diuraikan pada bagian landasan teori, sementara hasil penelitian yang didapatkan penulis hanya 2 tanda saja. Di antara 5 tanda tersebut, perkembangan sosio emosional anak yang berkembang hanya menunjukkan anak mampu bekerja sama dan bermain bersama teman serta anak mau berbagi dan membantu teman.

2. Gambaran Kondisi Sosial Anak Korban Perceraian

Sosialisasi merupakan suatu proses di mana individu terutama anak melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial terutama tekanan-tekanan dan

³² Loza, *Transkrip Hasil Wawancara*, (Kaur, 2022)

³³ Loza, *Transkrip Hasil Wawancara*, (Kaur, 2022)

tutupan-tuntutan kehidupan serta belajar bergaul dengan bertingkah laku, seperti orang lain di dalam lingkungan sosialnya. Peneliti bertanya kepada subjek mengenai kegiatannya sehari-hari. Subjek berkata jika di rumah ia jarang keluar untuk bermain. Hal ini nampak pada percakapan berikut³⁴:

No.	Objek	Pernyataan
1.	<i>Peneliti</i>	<i>Bagaimana kegiatan bermain bersama teman di lingkungan rumah?</i>
	<i>Subjek</i>	<i>“Saya jarang keluar rumah untuk bermain, tapi pernah keluar rumah sampai teras saja.”</i>
2.	<i>Peneliti</i>	<i>Bagaimana kegiatan bermain Randa di lingkungan rumah?</i>
	<i>Subjek</i>	<i>“Randa sudah jarang keluar rumah.”</i>

Pertanyaan ke-6 pada transkrip hasil wawancara pada subjek, peneliti bertanya tentang bagaimana kegiatan bermain subjek ketika berada di lingkungan rumah dan jawaban subjek menyatakan bahwa ia jarang keluar rumah, namun subjek pernah bermain keluar rumah hanya sampai teras rumah saja.

Sementara di sekolah, subjek terlihat lebih mampu bersosialisasi. Hal ini terlihat pada percakapan berikut³⁵:

No.	Objek	Pernyataan
1.	<i>Peneliti</i>	<i>Bagaimana kegiatan bermain bersama teman di lingkungan sekolah?</i>
	<i>Subjek</i>	<i>“Di sekolah saya bermain lari-larian,</i>

³⁴ Loza, *Transkrip Hasil Wawancara*, (Kaur, 2022)

³⁵ Loza, *Transkrip Hasil Wawancara*, (Kaur, 2022)

		<i>bermaik teka-teki, dan lain-lain.”</i>
2.	<i>Peneliti</i>	<i>Bagaimana perlakuan subjek terhadap guru?</i>
	<i>Guru Subjek</i>	<i>“Randa menjadi lebih akrab dengan guru dalam beberapa bulan terakhir.”</i>

Berdasarkan transkrip hasil wawancara peneliti terhadap subjek pada pertanyaan ke-9 tentang bagaimana kegiatan bermain subjek ketika berada di lingkungan sekolah, subjek menyatakan bahwa di sekolah subjek bermain bersama teman-teman, terkadang bermain lari-larian, teka-teki, dan yang lainnya. Sementara pada transkrip hasil wawancara peneliti terhadap guru pada pertanyaan ke-11 mengenai bagaimana perlakuan subjek terhadap guru di sekolah menyatakan bahwa subjek menjadi lebih akrab dengan gurunya.

Selanjutnya, penulis bertanya kepada guru subjek tentang perilaku sosial subjek di sekolah. Guru menjelaskan bahwa perilaku sosial subjek di sekolah masih terlihat baik, subjek masih dapat bermain dan bekerja sama dengan teman-temannya. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti terhadap guru subjek, yaitu sebagai berikut³⁶:

No.	Objek	Pernyataan
1.	<i>Peneliti</i>	<i>Bagaimana hubungan sosial subjek sesudah perceraian orang tua?</i>
	<i>Guru Subjek</i>	<i>“Masih aman dan terlihat Randa semakin lebih sering mengajak temannya untuk bermain bahkan tidak</i>

³⁶ Loza, *Transkrip Hasil Wawancara*, (Kaur, 2022)

		<i>sungkan untuk berbagi bekal yang dibawa dari rumah.”</i>
--	--	---

Berdasarkan transkrip hasil wawancara menyatakan bahwa hubungan sosial subjek di sekolah setelah perceraian orang tua terjadi masih dikategorikan aman bahkan subjek terlihat lebih sering mengajak temannya bermain serta subjek tidak sungkan untuk berbagi bekal yang dibawa dari rumah.

3. Gambaran Kondisi Emosi Anak Korban Perceraian

Di Indonesia kasus perceraian bukanlah hal yang baru. Banyak sekaligus perceraian yang terjadi dengan berbagai ragam konflik yang dialami di dalam keluarga. Banyak faktor yang melatarbelakangi alasan terjadinya perceraian orangtua, peneliti mencoba menanyakan kepada subjek apa apakah saat ini ia tinggal bersama kedua orang tuanya atau tidak. Subjek berkata bahwa saat ini ia tinggal bersama nenek dan ibunya. Hal ini nampak pada beberapa pernyataan subjek pada transkrip hasil wawancara peneliti terhadap subjek pada pertanyaan ke-1, yaitu³⁷:

No.	Objek	Pernyataan
1.	Peneliti	<i>Apakah ayah dan ibumu tinggal bersama?</i>
	Subjek	<i>Tidak, Bu. Saya tinggal bersama nenek dan ibu”</i>

Keberadaan ayah yang tidak diketahui membuat subjek terkadang senang terkadang membuat subjek sedih. Ketika subjek ingat dengan ayahnya, subjek merasa sedih dan rindu

³⁷ Loza, *Transkrip Hasil Wawancara*, (Kaur, 2022)

akan keberadaan ayahnya . Hal ini sesuai dengan pernyataan dari subjek utama pada transkrip hasil wawancara peneliti terhadap subjek pada pertanyaan ke-4 berikut ini³⁸:

No.	Objek	Pernyataan
1.	Peneliti	<i>Bagaimana perasaan adek ketika berada di rumah ?</i>
	Subjek	<i>“Terkadang saya senang, terkadang saya sedih, Soalnya suka ingat ayah dan rindu ayah.”</i>

Dari pernyataan subjek utama tersebut orangtua tidak tinggal bersama dalam satu rumah, sehingga subjek merindukan peran seorang ayah di sisinya. Meskipun, ibunya telah menjelaskan bahwa ketidakberadaan ayahnya di rumah dikarenakan ayahnya kerja di luar kota, namun hal tersebut tidak menutup kenyataan bahwa orang tuanya bercerai. Perceraian tersebut terjadi karena si ibu telah merasa lelah akan kondisi ayahnya yang sudah lebih dari 4 tahun tidak mau bekerja. Dengan asumsi sang istri bahwa antara suami dan istri akan terus-menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga. Hal ini sesuai dengan pernyataan orang tua subjek yang terlihat dari percakapan wawancara berikut berdasarkan transkrip hasil wawancara peneliti terhadap orang tua subjek (ibu) pada pertanyaan ke-1 berikut ini³⁹:

³⁸ Loza, *Transkrip Hasil Wawancara*, (Kaur, 2022)

³⁹ Loza, *Transkrip Hasil Wawancara*, (Kaur, 2022)

No.	Objek	Pernyataan
1.	Peneliti	<i>Apakah yang menyebabkan ibu bercerai dengan ayahnya Randa?</i>
	Orang Tua Subjek	<i>“Ya, sebenarnya saya sudah cukup sabar dengan bapak yang tidak mau bekerja sudah lebih dari 4 tahun ini.”</i>

Hal itu dikuatkan oleh pernyataan yang menyatakan bahwa Perceraian adalah cerai hidup antara pasangan suami istri sebagai akibat dari kegagalan mereka menjalankan peran masing-masing⁴⁰, dalam hal ini perceraian dilihat sebagai akhir dari suatu ketidakstabilan perkawinan dimana pasangan suami istri kemudian hidup berpisah dan secara resmi diakui oleh hukum yang berlaku.⁴¹

Setelah terjadinya perceraian orangtua, subjek menjadi lebih pendiam ketika berada di rumah, namun sangat senang dan gembira ketika bermain bersama di lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh orang tua subjek dan guru di sekolah pada saat peneliti mewawancarai.

Pada transkrip hasil wawancara peneliti terhadap subjek tersebut orang tua subjek (ibu) mengatakan bahwa subjek menjadi pendiam saat di rumah semenjak keberadaan ayahnya tidak lagi di rumah, Kemudian, peneliti juga bertanya kepada subjek mengenai perasaannya. Berdasarkan

⁴⁰ Khoirul Abror, *Hukum Perkawinan dan Perceraian*, (Yogyakarta: Ladang Kata, 2020), h.120.

⁴¹ Sudirman, *Buku Berpisah Demi Sakinah*, (Jember: Pustaka Raja. 2017), h.12.

transkrip hasil wawancara peneliti terhadap subjek pada pertanyaan ke-4 mengatakan bahwa “*Terkadang saya senang, terkadang saya sedih, Soalnya suka ingat ayah dan rindu ayah*”. Pernyataan tersebut berbeda ketika peneliti melakukan pernyataan yang sama kepada guru subjek, ternyata guru subjek menyatakan bahwa subjek terlihat baik-baik saja dan selalu riang bermain bersama teman-temannya. Hal tersebut terlihat pada transkrip hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada saat peneliti melakukan penelitian di TK Al-Qur’aniyah pada bulan Agustus 2022 yang lalu, yaitu sebagai berikut⁴²:

No.	Objek	Pernyataan
1.	Peneliti	<i>Bagaimana perasaan Randa saat berada di rumah?</i>
	Orang Tua Subjek	<i>“Semenjak ayahnya tidak ada di rumah, randa menjadi lebih pendiam.”</i>
2.	Peneliti	<i>Bagaimana perasaan adek ketika berada di rumah ?</i>
	Subjek	<i>“Terkadang saya senang, terkadang saya sedih, Soalnya suka ingat ayah dan rindu ayah.”</i>
3.	Peneliti	<i>Bagaimana perilaku sehari-hari subjek di sekolah?</i>
	Guru Subjek	<i>“Selama 1 tahun ini, dia terlihat baik-baik saja dan selalu riang bermain bersama teman-temannya.”</i>
4.	Peneliti	<i>Upaya seperti apa yang Anda lakukan untuk mengembangkan karakter yang dimiliki tersebut?</i>

⁴² Loza, *Transkrip Hasil Wawancara*, (Kaur, 2022)

Guru Subjek	<p><i>“Banyak cara untuk mengembangkan karakter yang dimilikinya, namun beberapa bulan ini saya kesulitan untuk mengembangkannya karena sejak orang tuanya bercerai, Randa menjadi kurang terbuka untuk bercerita. Sangat jauh berbeda ketika dulu sebelum orang tuanya bercerai.”</i></p>
-------------	--

Menurut Sayyid Sabiq dalam kitabnya *Fiqh al-Sunnah* mengenai perceraian:

حل رابطة الزواج وانتهاء
العلاقة الزوجية

Artinya: “Melepaskan ikatan suami istri dan putusnya hubungan perkawinan”.

Ada juga yang memberikan pengertian bahwa perceraian merupakan putusnya perkawinan antara suami istri dalam hubungan keluarga. Artinya, dalam hal tersebut telah jelas bahwa perceraian adalah melepaskan atau putusnya ikatan perkawinan yang telah diikat dengan ijab qabul.

Perceraian merupakan peristiwa yang sebenarnya tidak direncanakan dan dikehendaki kedua individu yang sama-sama terikat dalam perkawinan.⁴³ Perceraian merupakan terputusnya keluarga karena salah satu atau kedua pasangan memutuskan untuk saling meninggalkan sehingga mereka

⁴³ Khoirul Abror, *Hukum Perkawinan dan Perceraian*, (Yogyakarta: Ladang Kata, 2020), h.87.

berhenti melakukan kewajibannya sebagai suami istri. Subjek menjadi kurang terbuka ketika bercerita tentang orangtuanya.

Lalu peneliti menanyakan bagaimana perasaan subjek ketika berada di rumah dan di sekolah. Subjek pun menjelaskan bahwa ia merasa lebih senang ketika berada di sekolah daripada di rumah. Hal ini nampak pada beberapa pernyataan subjek, yaitu⁴⁴:

No.	Objek	Pernyataan
1.	Peneliti	Apakah adek merasa senang bermain bersama teman-teman di lingkungan rumah?
	Subjek	“Biasa saja.”
2.	Peneliti	Apakah adek lebih merasa senang di rumah atau di sekolah?
	Subjek	“Saya lebih suka berada di sekolah.”
3.	Peneliti	Bagaimana perilaku bermain subjek di lingkungan sekolah?
	Guru Subjek	“Randa sangat senang dan gembira ketika bermain bersama di lingkungan sekolah.”

Kondisi emosi dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya : mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri dan mengenali emosi orang lain. Subjek cukup mengenali emosi yang terjadi dalam dirinya. Pada tahap mengelola emosi diri, subjek dapat mengelola emosinya dengan baik subjek tidak mudah terpancing emosinya ketika ada teman yang bercerita mengenai kedua

⁴⁴ Loza, *Transkrip Hasil Wawancara*, (Kaur, 2022)

orang tua, terkhusus tentang ayah. Hal ini nampak pada pernyataan guru subjek saat diwawancarai, yaitu⁴⁵:

No.	Objek	Pernyataan
1.	Peneliti	<i>Bagaimana tingkat kemarahan subjek saat temannya berkata jika orang tua subjek bercerai?</i>
	Guru Subjek	<i>“Alhamdulillah, teman-teman Randa tidak pernah berkata tentang perceraian. Hanya saja, pernah terlintas saya melihat Randa terdiam ketika mendengar teman-temannya bercerita tentang ayah-ayahnya.”</i>

Pada tahap memotivasi diri, menurut pengakuan guru subjek. Subjek memiliki semangat belajar yang tinggi dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Bahkan subjek pernah masih percaya diri. Hal ini nampak pada pernyataan guru subjek sebagai berikut⁴⁶:

No.	Objek	Pernyataan
1.	Peneliti	<i>Bagaimana kepercayaan diri siswa dengan latar orang tua bercerai? Lalu, bagaimana menumbuhkan kepercayaan diri siswa dengan latar orang tua bercerai tersebut?</i>
	Guru Subjek	<i>“Memang beberapa bulan terakhir, Randa terlihat lebih diam dari sebelumnya. Akan tetapi, dia tetap percaya diri ketika diminta untuk bernyanyi di depan kelas.”</i>

Pada proses mengenali emosi orang lain, subjek berusaha untuk bisa berempati dengan orang lain, meskipun

⁴⁵ Loza, *Transkrip Hasil Wawancara*, (Kaur, 2022)

⁴⁶ Loza, *Transkrip Hasil Wawancara*, (Kaur, 2022)

terkadang rasa empati tersebut hilang dengan mudahnya. Pernyataan ini juga di dukung oleh guru subjek sebagai berikut⁴⁷:

No.	Objek	Pernyataan
1.	Peneliti	<i>Bagaimana rasa empati siswa dengan latar orang tua bercerai?</i>
	Guru Subjek	<i>“Terkadang rasa empatinya tinggi, misal ketika ada teman yang tidak membawa bekal dan nangis, dia akan langsung datang untuk membagi bekal yang ia bawa kepada temannya tersebut. Namun, terkadang ia tidak memiliki rasa empati sedikitpun. Pernah waktu itu, ada temannya yang terjatuuuh di depan dia dan anak tersebut terluka, dia hanya diam saja dan langsung duduk di tempat duduknya.”</i>

Kematangan emosi dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk mengadakan tanggapan-tanggapan emosi secara matang dan mampu mengontrol serta mengendahkan emosinya sehingga menunjukkan suatu kesiapan dalam bertindak.⁴⁸ Orang yang emosinya matang mampu mengadakan penyesuaian antara yang di inginkan dan kenyataan yang dihadapi. Kematangan emosi dan pikiran akan saling mengkait. Seseorang dikatakan matang emosinya apabila telah dapat mengendalikan emosinya, maka individu akan berpikir secara matang, berpikir secara baik, dan berpikir secara objektif.

⁴⁷ Loza, *Transkrip Hasil Wawancara*, (Kaur, 2022)

⁴⁸ Asti Musman, *Berdamai dengan Emosi*, (Jakarta: Gramedia, 2020),

Seseorang yang telah mencapai kematangan emosi mampu berorientasi pada lingkungan serta mampu meredam emosinya dalam menghadapi masalah-masalah yang dihadapinya dan dapat menerima kritik dan saran dari orang lainserta dapat bertanggung jawab dan mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru untuk mencapai tujuan-tujuan diharapkan dalam menjalani hidup bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan pengertian yang mengatakan bahwa kematangan emosi adalah suatu keadaan atau kondisi mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional dan oleh karena itu pribadi yang bersangkutan tidak lagi menampilkan pola emosional yang pantas bagi anak-anak, istilah kematangan atau kedewasaan seringkali membawa implikasi adanya kontrol emosi.⁴⁹

Dalam permasalahan pada penelitian ini, karena subjek penelitian merupakan anak usia dini, maka sudah jelas belum terbentuk kematangan emosi. Namun, perkembangan emosional anak dapat terlihat dalam kesehariannya, baik di rumah maupun di sekolah seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya.

Pada kasus yang dialami subjek utama, perkembangan emosi yang dialaminya mencakup pengendalian diri, ketentuan, dan satu kemampuan untuk memotivasi diri sendiri sehingga dalam bersikap dan bertindak Randa cukup

⁴⁹ Chaplin, *Dictionary of Psychology*, (Jakarta: Gramedia, 1989), h. 46

baik dalam perkembangan emosinya. Hanya saja, ia seperti memiliki kepribadian yang berbeda ketika berada di rumah dan di sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional terdiri atas lima komponen penting, yaitu:⁵⁰

a. Mengenali Emosi Diri

Mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi dari waktu ke waktu. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri.⁵¹ Kesadaran diri memang belum menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi. Berdasarkan pernyataan ini, jika dilihat pada perkembangan subjek mengenali emosi dapat dikatakan bahwa subjek belum terlalu dapat mengenalinya hanya saja subjek menunjukkan emosinya dalam bersikap. Hal ini terlihat pada pernyataan dari guru subjek berikut ini⁵²:

⁵⁰ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emotional*, (Jakarta: Gramedia, 2007), h.75.

⁵¹ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emotional*, (Jakarta: Gramedia, 2007), h.76.

⁵² Loza, *Transkrip Hasil Wawancara*, (Kaur, 2022)

No.	Objek	Pernyataan
1.	Peneliti:	<i>Bagaimana tingkat kemarahan subjek saat temannya berkata jika orang tua subjek bercerai?</i>
	Guru:	<i>Alhamdulillah, teman-teman di sekolah tidak pernah berkata tentang perceraian. Hanya saja, pernah terlintas saya melihat Randa terdiam ketika mendengar teman-temannya bercerita tentang ayah-ayahnya.</i>

b. Mengelola Emosi

Kemampuan individu dalam mengatur perasaannya, menenangkan dirinya, melepaskan diri dari kemurungan, dan kebingungan sehingga emosi yang merisaukan tetap terkendali, mengelola emosi berarti menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat.⁵³ Kemampuan mengelola emosi ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan, atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.

c. Memotivasi Diri

Memotivasi diri yaitu memotivasi yang positif seperti ditunjukkan oleh kondisi rasa semangat, kumpulan perasaan antusias, ketekunan, dan keyakinan diri merupakan hal mutlak untuk memunculkan prestasi.

⁵³ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emotional*, (Jakarta: Gramedia, 2007), h.78.

Dalam hal ini, melakukan usaha yang dimaksud, bukan atas keinginan orang lain, melainkan keinginan diri sendiri. Demikian juga, motivasi diri memungkinkan untuk mengubah perilaku, mengembangkan potensi, menjadi lebih kreatif, mengembangkan bakat, atau hal-hal positif lainnya.

Pada penelitian ini, subjek terlihat cukup mampu memotivasi dirinya. Hal ini tergambar pada perilaku sehari-hari subjek yang tetap datang ke sekolah dan melakukan kegiatan sehari-harinya seperti biasa karena subjek merasa lebih senang berada di sekolah daripada di rumah. Hal ini terlihat pada pernyataan berikut⁵⁴:

No.	Objek	Pernyataan
1.	Peneliti	Apakah adek lebih merasa senang di rumah atau di sekolah?
	Subjek	“Saya lebih suka berada di sekolah.”

d. Mengenal Emosi Orang Lain

Mengenal emosi orang lain atau empati di bangun berdasarkan pada kesadaran diri, kemampuan untuk mengenali apa yang dirasakan oleh orang lain dalam kehidupan.⁵⁵ Jika seseorang terbuka pada emosi sendiri, maka ia akan terampil membaca perasaan orang lain. Sebaliknya orang yang tidak mampu menyesuaikan diri

⁵⁴ Loza, *Transkrip Hasil Wawancara*, (Kaur, 2022)

⁵⁵ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emotional*, (Jakarta: Gramedia, 2007), h.79.

dengan emosinya sendiri tidak akan mampu menghormati perasaan orang lain.

Pada hasil penelitian ini, subjek terlihat jelas menghormati perasaan orang lain, tidak pernah terlihat bahwa subjek melakukan hal-hal yang tidak diinginkan terhadap orang lain. Akan tetapi, subjek lebih memilih diam dalam tindakannya. Maka, dalam hal tersebut berarti subjek menunjukkan bahwa subjek mampu mengenali emosi orang lain. Hal ini terlihat pada pernyataan dari guru subjek berikut ini⁵⁶:

No.	Objek	Pernyataan
6.	Peneliti:	<i>Bagaimana tingkat kemarahan subjek saat temannya berkata jika orang tua subjek bercerai?</i>
	Guru:	<i>Alhamdulillah, teman-teman di sekolah tidak pernah berkata tentang perceraian. Hanya saja, pernah terlintas saya melihat Randa terdiam ketika mendengar teman-temannya bercerita tentang ayah-ayahnya.</i>

4. Dampak Yang Terjadi Pada Anak Terhadap Kasus Perceraian Orangtuanya

Dampak perceraian orang tua akan berpengaruh terhadap perkembangan sosial dan emosional subjek. Dampak sosial yang terjadi akibat perceraian orang tua pada subjek adalah kurangnya interaksi social subjek

⁵⁶ Loza, *Transkrip Hasil Wawancara*, (Kaur, 2022)

terhadap lingkungan di sekitarnya, sementara dampak emosional yang terjadi adalah rasa malu dan kesedihan.

Rasa malu yang dialami subjek terlihat jelas pada aktivitas sehari-harinya di lingkungan rumah yang membuat dirinya enggan untuk bergaul dan beraktivitas. Subjek lebih sering melakukan aktivitasnya di dalam rumah bahkan untuk bermain pun subjek sangat jarang melakukannya di luar rumah. Hal ini terjadi karena pemikiran subjek yang kebingungan akan keberadaan ayahnya yang tidak ada di rumah. Subjek merasa keluarganya tidak lengkap sehingga hal ini membuat dirinya minder dan lebih suka mengurung diri di rumah.

Hal tersebut tergambar dari hasil wawancara peneliti, baik dengan subjek, orang tua, dan guru subjek berikut ini⁵⁷:

No.	Objek	Pernyataan
1.	Peneliti	<i>Bagaimana perasaan Randa saat berada di rumah?</i>
	Orang Tua Subjek	<i>“Semenjak ayahnya tidak ada di rumah, randa menjadi lebih pendiam.”</i>
2.	Peneliti	<i>Bagaimana perasaan adek ketika berada di rumah ?</i>
	Subjek	<i>“Terkadang saya senang, terkadang saya sedih, Soalnya suka ingat ayah dan rindu ayah.”</i>
3.	Peneliti	<i>Bagaimana perilaku sehari-hari subjek di sekolah?</i>

⁵⁷ Loza, *Transkrip Hasil Wawancara*, (Kaur, 2022)

	<i>Guru Subjek</i>	<i>“Selama 1 tahun ini, dia terlihat baik-baik saja dan selalu riang bermain bersama teman-temannya.”</i>
4.	<i>Peneliti</i>	<i>Upaya seperti apa yang Anda lakukan untuk mengembangkan karakter yang dimiliki tersebut?</i>
	<i>Guru Subjek</i>	<i>“Banyak cara untuk mengembangkan karakter yang dimilikinya, namun beberapa bulan ini saya kesulitan untuk mengembangkannya karena sejak orang tuanya bercerai, Randa menjadi kurang terbuka untuk bercerita. Sangat jauh berbeda ketika dulu sebelum orang tuanya bercerai.”</i>

Tidak dapat dipungkiri, rasa malu tersebut merupakan satu di antara dampak perceraian yang juga dijelaskan oleh Cole. Selain itu terdapat lima dampak lainnya, yaitu penyangkalan, rasa bersalah, ketakutan, kesedihan, dan kemarahan.⁵⁸

Selain itu, dampak perceraian lainnya yang juga dialami subjek adalah kesedihan. Kesedihan merupakan reaksi yang paling mendalam bagi anak-anak ketika orang tuanya tidak bersama. Anak menjadi sangat bingung ketika hubungan orang tuanya tidak berjalan dengan baik terlebih jika satu di antaranya tidak ada di rumah. Hal tersebut juga akan menjadi pertanyaan mendalam bagi anak yang akan berkelanjutan terhadap fokus anak karena ia akan terus memikirkan tentang keutuhan keluarganya.

⁵⁸ Coleh, *Dampak Perceraian*, (Jakarta: Akasia. 2017), h.57.

D. Pembahasan

Dalam Pembahasan ini akan dipaparkan mengenai hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap subjek yang orangtuanya bercerai. Subjek yang masih berada pada pendidikan usia dini, tentunya belum mengalami kematangan emosi, terlihat dari gejala-gejala yang ditimbulkan oleh subjek seperti cenderung belum mampu untuk menerima keadaan diri maupun orang lain, tidak mampu berpikir objektif, cenderung belum mampu mengontrol emosi dan mengarahkan emosinya dan masih sering berubah-ubah kondisi emosinya. Untuk lebih jelasnya pembahasan mengenai subjek dapat dilihat berdasarkan aspek-aspek di bawah ini:

1. Lingkungan Keluarga

Pada hakikatnya, keluarga merupakan wadah pertama dan utama bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Di dalam keluarga, anak akan mendapatkan pendidikan pertama mengenai berbagai tatanan kehidupan yang ada di masyarakat. Keluargalah yang mengenalkan anak akan aturan agama, etika sopan santun, aturan bermasyarakat, dan aturan-aturan tidak tertulis lainnya yang di harapkan dapat menjadi landasan kepribadian anak dalam menghadapi lingkungan. Keluarga juga akan yang menjadi motivator terbesar yang tiada henti saat anak membutuhkan dukungan dalam menjalani kehidupan.

Dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang didalamnya merupakan suatu kesatuan yang memiliki ikatan yang tak dapat dipisahkan dimana orangtua menjadi teladan bagi anak-anak sedangkan anak merupakan cermin dari keberadaan keluarga kemudian keluarga memiliki peran yang sangat penting untuk tumbuh kembangnya anak baik jasmani maupun rohani

Melihat dari hasil penelitian terhadap subjek, emosi subjek yang sering tiba-tiba berubah bersumber pada tidak terpenuhinya kebutuhan akan kasih sayang dari orangtua. Subjek merasakan kesedihan yang mendalam setelah kedua orangtuanya tidak tinggal bersama lagi. Ayah dan ibu subjek tidak terlalu fokus memperhatikan perkembangan kehidupan anak baik segi akademik sekolah ataupun kesehatan anak karena subjek tinggal dengan neneknya. Perasaan tidak diperhatikan tanpa kasih sayang orangtua inilah yang menjadi penyebab utama subjek merasa tidak nyaman untuk bermain bersama teman di lingkungan sekitar rumah, terlebih jika ada teman yang saling bercerita tentang keluarga.

Dalam hal ini, menunjukkan bahwa fungsi keluarga tidak berjalan sebagaimana mestinya. Seperti penjabaran

fungsi keluarga berikut: ⁵⁹

- a) Fungsi afektif dan koping, dimana keluarga memberikan kenyamanan emosional anggota, membantu anggota dalam membentuk identitas, dan mempertahankan saat terjadi stress.
- b) Fungsi sosialisasi, keluarga sebagai guru, menanamkan kepercayaan, nilai, sikap, dan mekanisme koping, memberikan *feedback* dan saran dalam penyelesaian masalah.

2. Perkembangan Emosi Anak

Ekspresi emosi subjek sering berubah dan tidak stabil meskipun hubungannya dengan ibunya tampak baik-baik saja karena tinggal serumah.. sedangkan tidak diketahui pasti bagaimana hubungan subjek dengan ayahnya karena sudah lama mereka tidak bertemu walaupun si ibu berkata hubungan antara anak dan ayah baik-baik saja. Namun, berdasarkan pernyataan guru di sekolah, subjek akan menjadi pendiam secara tiba-tiba dan murung ketika mendengar teman-temannya bercerita tentang keluarga terlebih tentang ayah. Hal tersebut terjadi tentu saja merupakan dampak dari perceraian orang tua sehingga subjek merasakan kesedihan. Subjek merasa bingung untuk bercerita mengenai ayah karena sang ayah sudah lama tidak ia jumpai.

⁵⁹ Friedman dalam Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga*. (Jakarta: Buku kedokteran EGC. 2004), h.13

3. Perkembangan Sosial Anak

Diketahui gambaran kondisi subjek setelah orangtuanya tidak tinggal bersama lagi yaitu menjadi pemurung dan menutup diri, terutama ketika berada di rumah dan lingkungan sekitar rumah. Namun, subjek akan menjadi lebih riang gembira ketika berada di sekolah. Meskipun demikian, subjek tetap enggan bercerita kepada siapapun terlebih mengenai orang tua atau kondisi keluarganya.

Ketika berada di rumah, subjek sangat jarang untuk bergaul bersama teman di lingkungan sekitar bahkan lebih sering mengurung diri di dalam rumah. Kegiatan sehari-hari subjek di rumah hanya menonton tv dan membantu nenek di rumah.

4. Perkembangan Sosial Emosi Anak

Sosial emosi anak berlangsung secara bertahap dan melalui proses penguatan dan modeling.⁶⁰ Sosial emosional merupakan kemampuan mengadakan hubungan dengan orang lain, terbiasa bersikap sopan santun, mematuhi peraturan dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menunjukkan reaksi emosi yang wajar.⁶¹

Perkembangan sosial emosi anak pada penelitian ini tidak berkembang sepenuhnya karena dari 5 tanda

⁶⁰ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.37

⁶¹ Rosmala Dewi, *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kana*, (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti, 2005), h.18

perkembangan, anak hanya menunjukkan 2 perkembangan, yaitu anak mampu bekerja sama dan bermain bersama teman serta anak mau berbagi dan membantu teman.

Perkembangan sosial emosional subjek tersebut, meskipun hanya menunjukkan dua tanda perkembangan, namun masih berjalan dengan baik. Guru sebagai fasilitator ketika subjek berada di sekolah menjalankan tugasnya dengan baik. Subjek mampu bekerja sama dengan temannya saat mengerjakan tugas di kelas dan memiliki rasa percaya diri ketika diminta untuk bernyanyi di depan kelas. Selain itu, subjek juga menunjukkan rasa empati terhadap temannya. Hal ini dapat dikatakan bahwa subjek mampu berproses dalam sosial emosional. Sejalan dengan pengertian sosial emosional anak usia dini yang menyatakan proses belajar anak bagaimana berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan aturan sosial yang ada, dan anak lebih mampu mengendalikan perasaan sesuai dengan kemampuan mengidentifikasi dan mengungkapkannya.⁶² Meskipun terkadang perasaan tersebut berubah seketika saja.

⁶² M. Ramli, *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h.208.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Dampak perceraian orangtua terhadap anak mempengaruhi perkembangan sosioemosional anak, yang meliputi rasa malu dan kesedihan.
2. Tanda perkembangan sosial emosional anak hanya menunjukkan 2 tanda perkembangan. Namun demikian, tanda perkembangan tersebut menunjukkan adanya perkembangan yang baik, yaitu anak mampu bekerja sama dan bermain bersama teman. Mau berbagi dan membantu teman, sabar menunggu giliran bermain. Mampu menaati peraturan bermain, dan mau memberi serta meminta maaf.
3. Perkembangan sosial anak korban orang tuanya bercerai menunjukkan bahwa adanya perbedaan interaksi sosial anak ketika berada di rumah dan di sekolah. Saat di rumah, subjek cenderung mengurung diri di dalam rumah dan tidak bergaul dengan teman di lingkungan rumah. Sementara di sekolah, subjek lebih ingin diperhatikan lebih oleh guru dan kegiatan bermain bersama teman-teman berjalan dengan baik, bahkan

mampu bekerja sama dengan teman dalam mengerjakan tugas.

4. Perkembangan emosi anak korban orang tuanya bercerai menunjukkan bahwa subjek cenderung mengungkapkan emosi yang berbeda saat di rumah dan di sekolah, subjek seperti tidak memiliki semangat belajar, kurang memiliki kepekaan terhadap apa yang dirasakan orang lain, seolah-olah acuh ketika berada di lingkungan rumah, sementara ketika berada di lingkungan sekolah, subjek menjadi lebih bersemangat dan lebih peka terhadap sesuatu yang terjadi.

B. Saran

1. Untuk guru di sekolah, diharapkan untuk benar-benar memainkan perannya sebagai orangtua kedua bagi siswa di sekolah. Terutama siswa yang memiliki latar belakang keluarga bercerai. Sehingga dapat menjadi inspirator untuk menjadikan siswa tersebut berprestasi.
2. Untuk anak korban perceraian, diharapkan agar dapat menyalurkan dan mengungkapkan emosinya secara tepat dan perilaku yang positif.
3. Untuk peneliti selanjutnya. Agar dapat melakukan penelitian sejenis dengan menggunakan metode yang lain dan permasalahan yang lebih kompleks.

C. Keterbatasan Peneliti

Metode pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik wawancara yang tidak menutup kemungkinan kurangnya keterbukaan subjek dan kejujuran subjek dalam menceritakan masalahnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aranda, Rizki dan Fadhilaturrahmi. 2018. *Peningkatan Kemamuan Sosial Emosional melalui Permainan Kolaboratif pada Anak KB, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 2 (1): 2.*
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi 6.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Dachlan, Malik, dkk. 2019. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.* Yogyakarta: Deepublish.
- Gunarti, Winda, dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemamuan Dasar Anak Usia Dini.* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Indanah dan Yulisetyaningrum. 2019. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol.10 No.1 (2019) 221-228.*
- Lubis, Amany, dkk. 2018. *Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam.* Jakarta: Pustaka Cendekiawan.
- Mansur. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mendiknas. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Depdiknas.
- Mulyani, Novi. 2016. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Yogyakarta: Kalimedia.
- Nurjannah. 2017. *Perkembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Keteladanan. Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam, Vol.4 No.1, Juni 2017.*

- Nursalim, Mochamad, dkk. 2019. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Radliya, Nizar Rabbi, Seni Apriliya dan Tria Ramdhaniyah Zakiyyah. 2017. *Pengaruh Penggunaan Gawai terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, *Jurnal PAUD Agopedia (1):1*.
- Rosmayati, Siti, dkk. 2021. *Pengelolaan Pembelajaran dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, *Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol XII No.1 Maret 2021*.
- Rubianti, Rini. 2014. *Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Permainan Pasir pada Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun*, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran 3 (10): 3*.
- Safitri, Apriani, dkk. 2021. *Manajemen Pembelajaran bagi Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5 Issue 2 (2021) Pages 1209-1220*.
- Sekneg RI. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekneg RI.
- Sugiyon. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhada, Idad. 2018. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodelogi Penelitian Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Suprajitno. 2004. *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

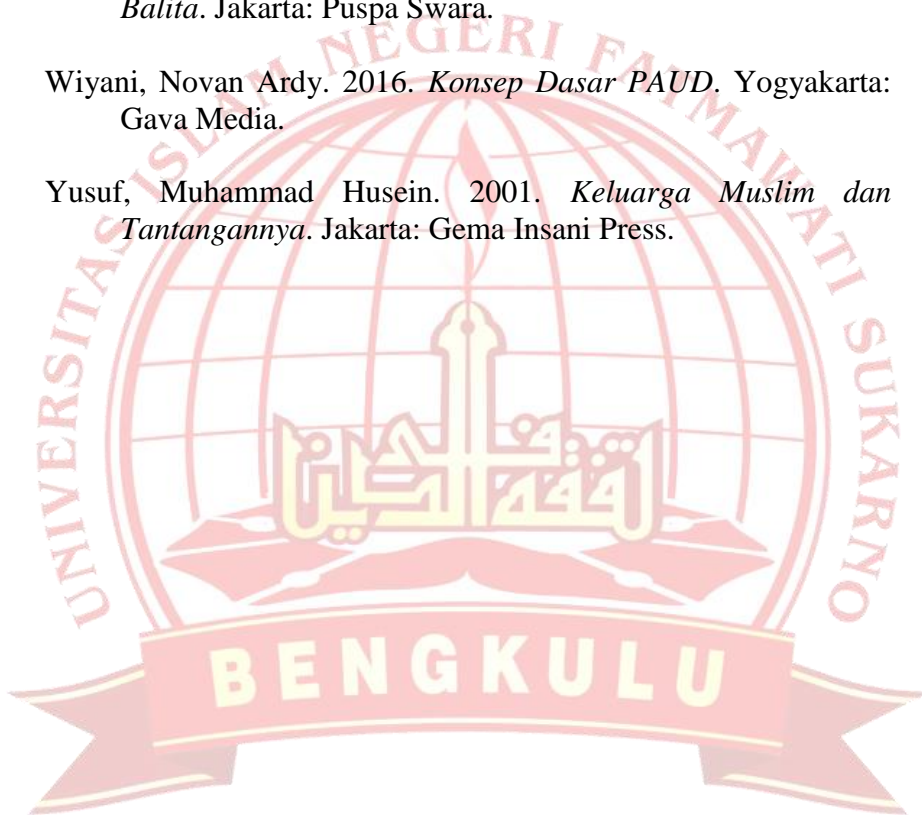
Syifaузakia, dkk. 2021. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Malang: Literasi Nusantara.

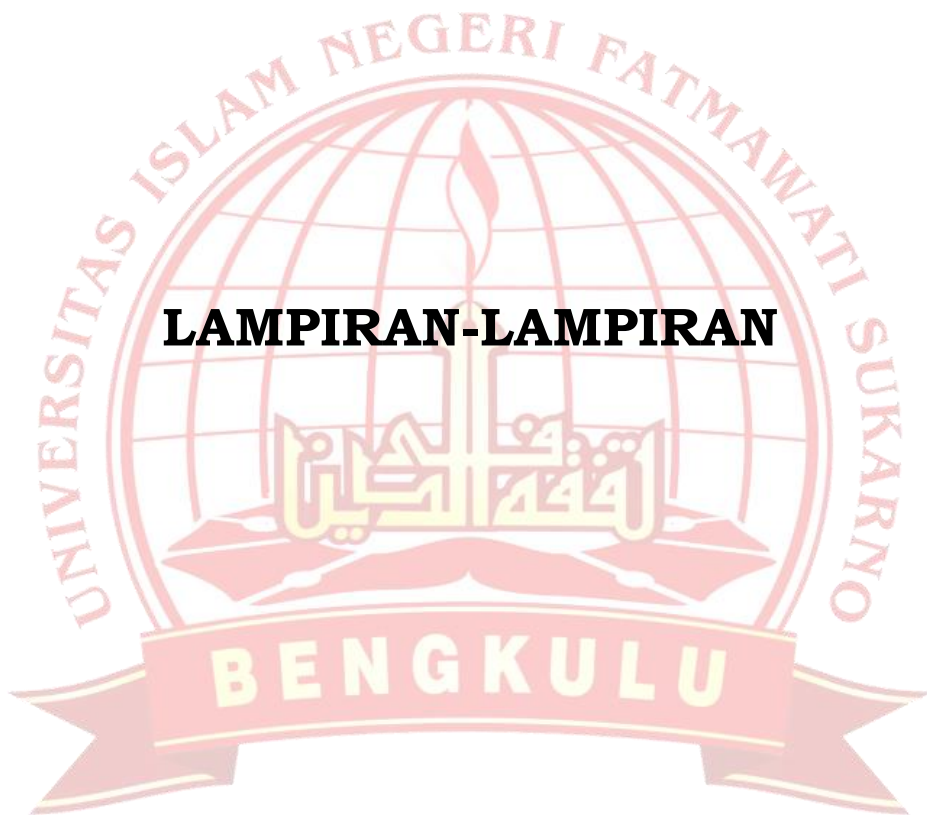
Tirtayani, Luh Ayu, dkk. 2014. *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tim Redaksi Puspa Swara. 2004. *Mengtasi Problem Psikologi Balita*. Jakarta: Puspa Swara.

Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.

Yusuf, Muhammad Husein. 2001. *Keluarga Muslim dan Tantangannya*. Jakarta: Gema Insani Press.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA**Pertanyaan untuk Subjek****a. Identitas Subjek**

1. Nama : _____
2. Usia : _____
3. Hobi : _____
4. Tinggal bersama : _____

b. Pertanyaan untuk anak:

- 1 Apakah orang tuamu tinggal bersama-sama?
- 2 Saat ini (sebutkan saja langsung nama anak) tinggal bersama siapa?
- 3 Apakah hubunganmu dengan ayah/ibu baik-baik saja?
- 4 Bagaimana kegiatan sehari-hari (sebutkan nama anak) di rumah setelah pulang sekolah?
- 5 Bagaimana perasaan (sebutkan nama anak) ketika berada di rumah?
- 6 Bagaimana kegiatan bermain bersama teman di lingkungan rumah?
- 7 Bagaimana perlakuan teman-teman di lingkungan rumah?
- 8 Apakah (sebutkan nama anak) merasa senang bermain bersama teman-teman di lingkungan rumah?
- 9 Bagaimana perasaan (sebutkan nama anak) ketika berada di sekolah?
- 10 Bagaimana kegiatan bermain bersama teman di lingkungan sekolah?
- 11 Apakah (sebutkan nama anak) merasa senang bermain bersama teman-teman di lingkungan sekolah?

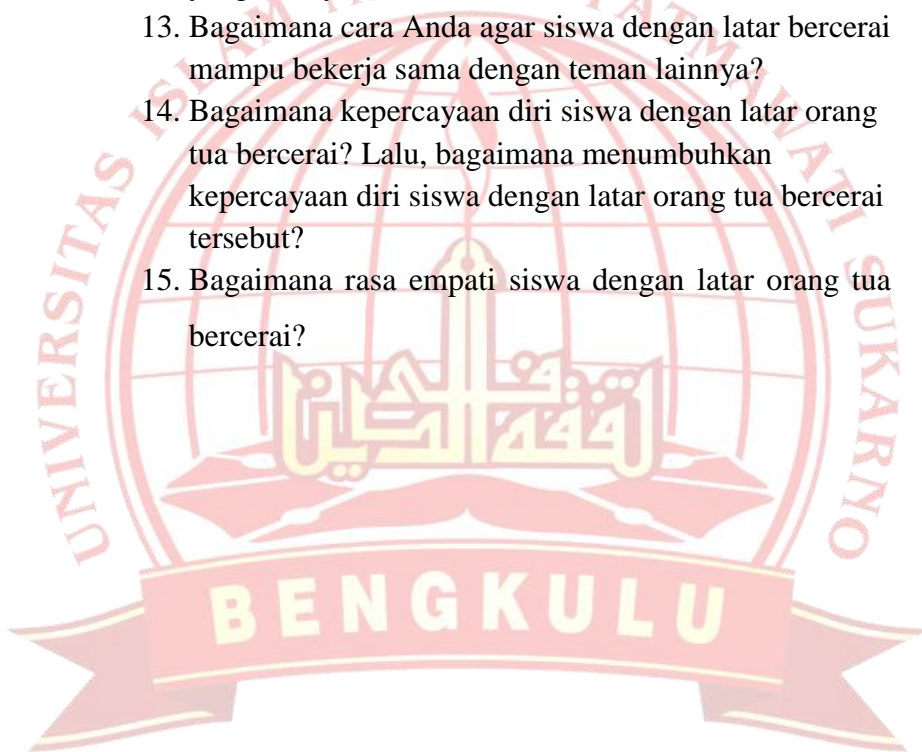
c. Pertanyaan untuk orang tua subjek penelitian (yang tinggal bersama subjek)

1. Apakah yang menyebabkan ibu bercerai dengan ayahnya ...?
2. Apakah ... tau, ibu dan ayahnya bercerai?
3. Bagaimana perasaan ... saat berada di rumah?
4. Bagaimana kegiatan bermain ... di lingkungan rumah?
5. Bagaimana perasaan ... ketika bermain di lingkungan rumah?
6. Bagaimana aktivitas sehari-hari ... di rumah?
7. Bagaimana perilaku ... terhadap Anda?
8. Apakah ... pernah bertanya tentang keberadaan ayahnya?
9. Apakah ... sering bercerita saat di rumah?
10. Bagaimana rasa empati ... ketika berada di rumah?

d. Pertanyaan untuk guru subjek penelitian

1. Bagaimana perilaku sehari-hari subjek di sekolah?
2. Apakah sebagai guru, Anda memahami karakter siswa Anda?
Jika Ya, upaya seperti apa yang Anda lakukan untuk mengembangkan karakter yang dimiliki tersebut?
3. Apakah subjek dapat bekerja sama dengan teman di kelas?
4. Apakah subjek sering bermain bersama teman di kelas?
5. Bagaimana perlakuan teman-teman terhadap subjek?
6. Bagaimana tingkat kemarahan subjek saat temannya berkata jika orang tua subjek bercerai?
7. Bagaimana fokus perhatian subjek ketika belajar di kelas?
8. Bagaimana perilaku bermain subjek di lingkungan sekolah?

9. Bagaimana hubungan sosial subjek sesudah perceraian orang tua?
10. Bagaimana ketaatan subjek terhadap peraturan yang ada di sekolah?
11. Bagaimana perlakuan subjek terhadap guru?
12. Bagaimana cara Anda agar siswa dengan latar orang tua bercerai tetap mampu berinteraksi dengan teman yang lainnya?
13. Bagaimana cara Anda agar siswa dengan latar bercerai mampu bekerja sama dengan teman lainnya?
14. Bagaimana kepercayaan diri siswa dengan latar orang tua bercerai? Lalu, bagaimana menumbuhkan kepercayaan diri siswa dengan latar orang tua bercerai tersebut?
15. Bagaimana rasa empati siswa dengan latar orang tua bercerai?



Lampiran 2

LEMBAR OBSERVASI

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Hasil Observasi
1.	Status pernikahan orang tua siswa	Latar pernikahan orang tua (bercerai/tidak bercerai)	
2.	Kondisi Siswa	1. Kondisi Sosial a. Kemampuan berkomunikasi b. Kemampuan bergaul dengan teman c. Kemampuan Bekerja sama dengan teman 2. Kondisi Emosional a. Tingkat Percaya Diri b. Tingkar Kesabaran c. Tingkat Empati	

Lampiran 3

KISI-KISI WAWANCARA ORANG TUA

No	Indikator	Item
1.	Perkembangan Sosioemosional anak:	a. Mampu bekerja sama dan bermain bersama teman
		b. Mau berbagi dan membantu teman
		c. Sabar menunggu giliran
		d. Mampu menaati peraturan yang berlaku dalam sebuah permainan
		d. Mau memberi dan meminta maaf
2.	Gambaran Anak Korban Perceraian	a. Kondisi sosial
		b. Kondisi emosional
3.	Dampak Perceraian	a. Penyangkalan
		b. Rasa Malu
		c. Rasa Bersalah
		d. Ketakutan
		e. Kesedihan
		f. Rasa Marah

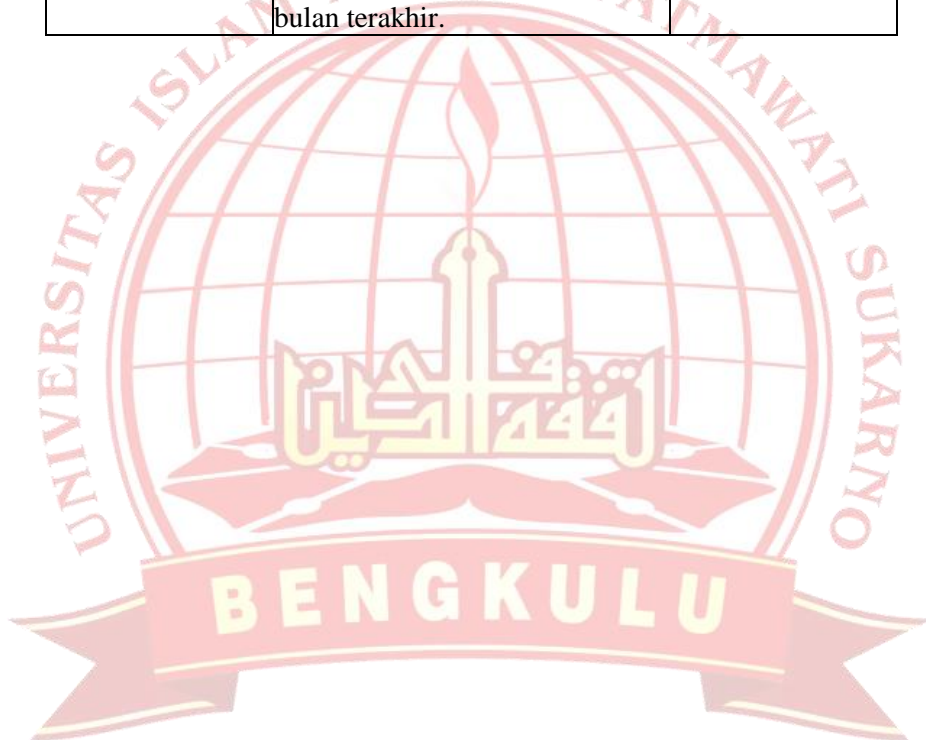
Lampiran 4

KODING

Pertanyaan	Jawaban	Kode
Bagaimana gambaran	Saya tinggal bersama nenek dan ibu	R, THW, 1
kondisi emosi subjek	Ya, sebenarnya saya sudah cukup sabar dengan bapak yang tidak mau bekerja sudah lebih dari 4 tahun ini	OT, THW, 1
	Semenjak ayahnya tidak ada di rumah, Randa menjadi lebih pendiam	OT, THW, 3
	Selama 1 tahun ini, dia terlihat baik-baik saja dan selalu riang bermain bersama teman-temannya	G, THW, 1
	Banyak cara untuk mengembangkan karakter yang dimilikinya, namun beberapa bulan ini saya kesulitan untuk mengembangkannya karena sejak orang tuanya bercerai, Randa menjadi kurang terbuka untuk bercerita. Sangat jauh berbeda ketika dulu sebelum orang tuanya bercerai	G, THW, 3
	Baik, tapi terkadang cuek dan terkadang menjadi sangat manja atau ingin diperhatikan lebih.	OT, THW. 7
	Memang beberapa bulan terakhir, Randa terlihat lebih diam dari sebelumnya. Akan tetapi dia tetap percaya diri ketika diminta untuk bernyanyi di depan kelas.	G, THW, 14

	Terkadang saya senang, terkadang saya sedih. Soalnya suka ingat ayah dan saya rindu ayah	R, THW, 4
	Saya di rumah saja.	R, TWH, 5
	Biasa saja	R, THW, 7
	Alhamdulillah, teman-teman Randa tidak pernah berkata tentang perceraian. Hanya saja, pernah terlintas saya melihat Randa terdiam ketika mendengar teman-temannya bercerita tentang ayah-ayahnya.	G, THW, 6
	Randa sangat senang dan gembira ketika bermain bersama di lingkungan sekolah.	G, THW, 8
	Saya lebih suka berada di sekolah	R, TWH, 10
	Terkadang rasa empatinya tiinggi, missal ketika ada teman yang tidak membawa bekal dan nangis, dia akan langsung datang untuk membagi bekal yang ia bawa kepada temannya tersebut. Namun, terkadang ia tidak memiliki rasa empati sedikitpun, pernah waktu itu, ada temannya yang terjatuh di depan dia dan anak tersebut terluka, namun dia hanya diam saja dan langsung duduk di tempat duduknya.	G, THW, 15
Bagaimana gambaran kondisi sosial subjek	Saya di rumah saja.	R, TWH, 5
	Saya jarang keluar rumah untuk bermain, tapi pernah keluar untuk bermain.	R, TWH, 6
	Randa sudah jarang bermain keluar rumah	OT, TWH, 4
	Untuk saat ini, si anak masih mampu bekerja sama dengan teman sekelasnya.	G, TWH, 4

Di sekolah saya bermain lari-larian, bermain teka-teki, dan lain-lain.	R, TWH, 9
Masih aman dan terlihat Randa semakin lebih sering mengajak temannya untuk bermain bahkan tidak sungkan untuk berbagi bekal yang dibawa dari rumah.	G, THW, 9
Randa menjadi lebih akrab dengan guru dalam beberapa bulan terakhir.	G, THW, 11



Lampiran 5

Transkrip Hasil Wawancara Peneliti dengan Subjek

1.	Peneliti :	Apakah ayah dan ibumu tinggal bersama?
	Subjek :	Tidak, Buk.
2.	Peneliti :	Saat ini adek tinggal bersama siapa?
	Subjek :	Sama ibu dan nenek.
3.	Peneliti :	Apakah hubungan adek dengan ayah baik-baik saja?
	Subjek :	Baik, Buk, tapi saya jarang ketemu ayah.
4.	Peneliti :	Bagaimana perasaan adek ketika berada di rumah ?
	Subjek :	Terkadang saya senang, terkadang saya sedih. Soalnya suka ingat ayah dan saya rindu ayah
5.	Peneliti :	Bagaimana kegiatan sehari-hari adek setelah di rumah setelah pulang sekolah?
	Subjek :	Saya di rumah saja.
6.	Peneliti :	Bagaimana kegiatan bermain bersama teman di lingkungan rumah?
	Subjek:	Saya jarang keluar rumah untuk bermain, tapi pernah keluar untuk bermain.
7.	Peneliti:	Apakah adek merasa senang bermain bersama teman-teman di lingkungan rumah?
	Subjek:	Biasa saja
8.	Peneliti:	Bagaimana perasaan adek ketika berada di sekolah?
	Subjek	Saya merasa lebih senang
9.	Peneliti:	Bagaimana kegiatan bermain bersama teman di lingkungan sekolah?
	Subjek:	Saya bermain lari-larian, bermain teka-teki, dan lain-lain.
10.	Peneliti:	Apakah adek lebih merasa senang di rumah atau di sekolah?
	Subjek:	Saya lebih suka berada di sekolah.

Lampiran 6

Transkrip Hasil Wawancara dengan Orang Tua (yang tinggal serumah)

1.	Peneliti:	Apakah yang menyebabkan ibu bercerai dengan ayahnya Randa?
	Orang Tua:	Ya, sebenarnya saya sudah cukup sabar dengan Bapak yang tidak mau bekerja sudah lebih dari 4 tahun ini.
2.	Peneliti:	Apakah Randa tau, ibu dan ayahnya bercerai?
	Orang Tua:	Menurut saya tidak karena ketika dia bertanya tentang ayahnya saya jawab ayahnya bekerja di luar kota.
3.	Peneliti:	Bagaimana perasaan Randa saat berada di rumah?
	Orang Tua:	Semenjak ayahnya tidak ada di rumah, Randa menjadi lebih pendiam.
4.	Peneliti:	Bagaimana kegiatan bermain Randa di lingkungan rumah?
	Orang Tua:	Randa sudah jarang bermain keluar rumah.
5.	Peneliti:	Bagaimana perasaan Randa ketika bermain di lingkungan rumah?
	Orang Tua:	Karena jarang keluar rumah, jadi saya kurang mengetahuinya.
6.	Peneliti:	Bagaimana aktivitas sehari-hari Randa di rumah?
	Orang Tua:	Seperti biasa, menonton tv, membantu pekerjaan rumah bersama neneknya.
7.	Peneliti:	Bagaimana perilaku Randa terhadap Anda?
	Orang Tua:	Baik, tapi terkadang cuek dan terkadang menjadi sangat manja atau ingin diperhatikan lebih.
8.	Peneliti:	Apakah Randa pernah bertanya tentang keberadaan ayahnya?
	Orang Tua:	Pernah.

9.	Peneliti:	Apakah Randa sering bercerita saat di rumah?
	Orang Tua:	Sudah jarang.
10.	Peneliti:	Bagaimana rasa empati Randa ketika berada di rumah?
	Orang Tua:	Biasa saja



Lampiran 7

Transkrip Hasil Wawancara dengan Guru

1.	Peneliti:	Bagaimana perilaku sehari-hari subjek di sekolah?
	Guru:	Selama 1 tahun ini, dia terlihat baik-baik saja dan selalu riang bermain bersama teman-temannya.
2.	Peneliti:	Apakah sebagai guru, Anda memahami karakter siswa Anda?
	Guru:	Ya, sangat memahami. Anak ini sejak usia 5 tahun bersekolah di sini, jadi saya sangat paham dengan karakternya.
3.	Peneliti:	Jika Ya, upaya seperti apa yang Anda lakukan untuk mengembangkan karakter yang dimiliki tersebut?
	Guru:	Banyak cara untuk mengembangkan karakter yang dimilikinya, namun beberapa bulan ini saya kesulitan untuk mengembangkannya karena sejak orang tuanya bercerai, si anak menjadi kurang terbuka untuk bercerita. Sangat jauh berbeda ketika dulu sebelum orang tuanya bercerai.
4.	Peneliti:	Apakah subjek dapat bekerja sama dengan teman di kelas?
	Guru:	Untuk saat ini, si anak masih terlihat mampu bekerja sama dengan teman sekelasnya.
5	Peneliti:	Apakah subjek sering bermain bersama teman di kelas?
	Guru:	Sejauh ini, masih sering.
.	Peneliti:	Bagaimana perlakuan teman-teman terhadap subjek?

	Guru:	Sangat baik, teman-teman di sekolah sangat perhatian terhadap Randa.
6.	Peneliti:	Bagaimana tingkat kemarahan subjek saat temannya berkata jika orang tua subjek bercerai?
	Guru:	Alhamdulillah, teman-teman di sekolah tidak pernah berkata tentang perceraian. Hanya saja, pernah terlintas saya melihat Randa terdiam ketika mendengar teman-temannya bercerita tentang ayah-ayahnya.
7.	Peneliti:	Bagaimana fokus perhatian subjek ketika belajar di kelas?
	Guru:	Ya, terkadang fokus, terkadang diam melamun.
8.	Peneliti:	Bagaimana perilaku bermain subjek di lingkungan sekolah?
	Guru:	Randa sangat senang dan gembira ketika bermain bersama di lingkungan sekolah.
9.	Peneliti:	Bagaimana hubungan sosial subjek sesudah perceraian orang tua?
	Guru:	Masih aman dan terlihat Randa semakin lebih sering mengajak temannya untuk bermain bahkan tidak sungkan berbagi bekal yang ia bawa dari rumah.
10.	Peneliti:	Bagaimana ketaatan subjek terhadap peraturan yang ada di sekolah?
	Guru:	Sejauh ini, Randa mematuhi peraturan di sekolah.
11.	Peneliti:	Bagaimana perlakuan subjek terhadap guru?
	Guru:	Randa menjadi lebih akrab dengan guru dalam beberapa bulan terakhir.
12.	Peneliti:	Bagaimana cara Anda agar siswa dengan latar orang tua bercerai tetap mampu berinteraksi

		dengan teman yang lainnya?
	Guru:	Ya, dengan terus mendengarkan ceritanya ketika dia bercerita. Lalu, mengajaknya untuk bermain bersama teman-teman yang lain.
13.	Peneliti:	Bagaimana cara Anda agar siswa dengan latar bercerai mampu bekerja sama dengan teman lainnya?
	Guru:	Pertama, saya meminta tolong kepada Randa untuk membantu membagikan kertas/lembar kegiatan anak-anak. Lalu membentuk kelompok agar anak-anak bias mengerjakan tugas bersama-sama, dan di akhir sekolah, mengajak anak-anak untuk membereskan peralatan sekolah di kelas secara bersama-sama.
14.	Peneliti:	Bagaimana kepercayaan diri siswa dengan latar orang tua bercerai? Lalu, bagaimana menumbuhkan kepercayaan diri siswa dengan latar orang tua bercerai tersebut?
	Guru:	Memang beberapa bulan terakhir, Randa terlihat lebih diam dari sebelumnya. Akan tetapi dia tetap percaya diri ketika diminta untuk bernyanyi di depan kelas.
15.	Peneliti:	Bagaimana rasa empati siswa dengan latar orang tua bercerai?
	Guru:	Terkadang rasa empatinya tinggi, misal ketika ada teman yang tidak membawa bekal dan nangis, dia akan langsung datang untuk membagi bekal yang ia bawa kepada temannya tersebut. Namun terkadang ia tidak memiliki rasa empati sedikitpun, pernah waktu itu, ada temannya yang jatuh di depan dia dan anak tersebut terluka, namun dia hanya diam saja dan langsung duduk di tempat duduknya.

Lampiran 8

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto wawancara dengan subjek utama



Foto wawancara dengan orang tua subjek utama



Foto wawancara dengan guru subjek utama



Foto pendampingan guru terhadap subjek utama saat dikelas



Foto suasana belajar dikelas



Foto suasana senam pagi bersama di lapangan



Foto subjek utama terlihat diam disaat teman-temannya bermain



Foto subjek utama terlihat menyendiri



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Loza Noprianti
NIM : 1811250100

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Loza Noprianti

NIM : 1811250100

Judul Skripsi : **Analisis Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak Terhadap Perkembangan Sosio Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun di Tk Al-Quraniyah Kabupaten Kaur**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munoqosyah guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Deni Febrini, M.Pd
NIP. 19750204200003201

Bengkulu, Juni 2022
Pembimbing II

Wenny Aulia Sari, M.Pd
NIDN. 2014068801

PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

Proiposal yang berjudul: Analisis Dampak Perceraian Orang tua Terhadap Perkembangan Sosio Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Al-Quraniyah Kabupaten Kaur telah diseminarkan, dibimbing, diperiksa dan di perbaiki atas nama :

Nama : Loza Noprianti
NIM : 1811250100
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Oleh karen itu proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk melanjutkan penelitian.

Pembimbing I



Deni Febrini, M. Pd
NIP. 19750204200003201

Bengkulu, Juli 2022
Pembimbing II



Wenny Aulia Sari, M. Pd
NIDN. 2014068801





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 52276 Bengkulu

NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Skripsi Sdr/i Loza Noprianti

NIM : 1811250100

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi saudara/i:

Nama : Loza Noprianti

NIM : 1811250100

Judul : **Analisis Dampak Perceraian Orang tua Terhadap Perkembangan Sosio Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Al-Quraniyah Kabupaten Kaur**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan surat izin penelitian. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Penyeminar I

Bengkulu, Juli 2022
Penyeminar II

Dr. Nurlaili, M.Pd.I
NIP. 197507022000032002

Zelvia Liska Afiani, M.Pd
NIP. 199404202018012003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
 38211Telepon(0738)51276-51171-51172-Faksimili(0738)51171-
 51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN PENYEMINAR

Penyeminar I dan Penyeminar II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Loza Noprianti
 NIM : 1811250100
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Semester : VIII
 Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul “**Analisis Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosio Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Al-Quraniyah Kabupaten Kaur**” ini telah diseminarkan, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Penyeminar I dan Penyeminar II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk melanjutkan penelitian.

Penyeminar I

Dr. Nurlaili, M. Pd.I
 NIP. 197507022000032002

Bengkulu, Juli 2022
 Penyeminar II

Zelvia Liska Afiani, M. Pd
 NIP. 199404202018012003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171- 51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

**DAFTAR HADIR
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

No	NAMA MAHASISWA/NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1.	LOZA NOPRIANTI 1811250100	Dampak Recoracion orang tua terhadap Perilaku zuriyah anak usia 3-6 di TK Al-Furqan Bengkulu	Dani Febrianingrum Wenny Aulia Sari M.Pd.	

No	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1.	Dr. Nurhaili, M.Pd.I.		
2.	Zelvia Lisa Afrini, M.Pd.	199404202018012003	

SARAN-SARAN

1.	Penyeminar I :
2.	Penyeminar II : Perbaiki sesuai saran!

AUDIEN

No	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1.			1.	
2.			2.	
3.			3.	

Tembusan

1. Dosen Penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag Prodi
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan

Bengkulu, 29 Juni 2022
Dekan

M. Mulyadi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
 38211Telepon(0736)51276-51171-51172-Faksimili(0736)51171-
 51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 1025/Un.23/F.II/PP.00.9/03/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Deni Febrini, M.Pd
 NIP : 197502042000032001
 Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Wenny Aulia Putri, M. Pd
 NIDN : 2014068801
 Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Loza Nopriyanti
 NIM : 1811250100
 Judul : Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosio Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Al-Qur'aniyah Kabupaten Kaur

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
 Pada tanggal : 9 Maret 2022
 Dekan,

Dr. Muis Mulyadi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004

Tembusan:

1. Wakil rektor
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : A040 /Un.25/F.IV/PP.00.9/09/2022

Lamp. : -

Perihal : Ujian Komprehensif

Kepada Yth.

1. Dr. Ali Akbarjono, M.Pd
(kompetensi UIN)
2. Dr. Nurlaili, M.Pd
(kompetensi jurusan/Prodi)
3. Wiwinda, M.Pd
(Kompetensi Keguruan)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon Bapak/Ibu untuk menjadi Penguji komprehensif Mahasiswa Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada:

Hari/Tanggal : Senin, 12 September 2022

Waktu : 08.00 WIB-11.00 WIB

Tempat : Ruang Munaqosah Lantai 3 Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Adapun nama-nama mahasiswa:

NO	NAMA MAHASISWA	NIM
1	Loza Noprianti	1811250100
2	Pici Hartati	1811250056
3	Rosmini Yulia Rahma dewi	1811250007
4	Septy Anggraini	1811250139

Demikianlah, agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 7 September 2022

Dekan,

Mns Mulyadi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 2957 / Un.23/F.II/TL.00/07/2022

29 Juli 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
 Kepala TK Al-Qur'aniyah
 Di –
 Kabupaten Kaur

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "*Analisis Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosio Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Al-Qur'aniyah Kabupaten Kaur*"

Nama : Loza Nopriyanti
 NIM : 1811250100
 Prodi : PIAUD
 Tempat Penelitian : TK Al-Qur'aniyah, Kabupaten Kaur
 Waktu Penelitian : 1 Agustus – 1 September 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,

 Mas Mulyadi




**PEMERINTAH KABUPATEN KAUR
TAMAN KANAK-KANAK (TK)
TK AL-QURANIAH**

Alamat : Jl.Habib Alwi Desa Alr Dingin Kec Kaur Selatan Kab.Kaur,
Kode Pos. 38563

SURAT KETERANGAN

Nomor : Kepada Yth.
Perihal : **Izin Penelitian** Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas
Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di
Tempat

Dengan Hormat ,
Saya yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah TK AL-Quraniah Kecamatan Kaur
Selatan kabupaten Kaur , Menerangkan bahwa Masiswa :

Nama : LOZA NOPRIANTI
Nim : 1811250100
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jurusan : Tarbiyah
Pakultas : Tarbiyah dan Tadris

Siswa tersebut diizinkan untuk melakukan Penelitian di TK Al-Qur'aniah Kabupaten Kaur, dengan judul
penelitian : Analisis Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosio Emosional Anak Usia
Dini 5-6 tahun di TK Al- Qur'aniah kabupaten Kaur .
Demikian surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya, dan dapat di pergunakan sebagaimana
mestinya.

Kepala Sekolah
TK AL-QURANIAH
KEC. KAUR SELATAN
KABUPATEN KAUR
EMELIAS Pd AUD
NIP. 19740808 200701 2019



**PEMERINTAH KABUPATEN KAUR
TAMAN KANAK-KANAK (TK)
TK AL-QURANIAH**

Alamat : Jl.Habib Alwi Desa Air Dingin Kec Kaur Selatan Kab.Kaur,
Kode Pos. 38563

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah TK AL-Quraniah Kecamatan Kaur Selatan kabupaten Kaur , Menerangkan bahwa Masiswa :

Nama	:	LOZA NOPRIANTI
Nim	:	1811250100
Semester	:	VIII (Delapan)
Prodi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jurusan	:	Tarbiyah
Pakultas	:	Tarbiyah dan Tadris
Judul Penelitian	:	Analisis Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosio Emosional Anak Usia Dini 5-6 tahun di TK Al- Qur'aniah kabupaten Kaur .

Telah melakukan Penelitian Di Tk AL-Qur'aniah di Kaur Selatan Kabupaten Kaur pada tanggal 01 Agustus -01 September 2022.

Demikian surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya, dan dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Loza Noprianti Pembimbing I : Deni Febrini, M. Pd
 NIM : 1811250100 Judul Skripsi : Analisis Dampak Perceraian Orang
 Jurusan : Tarbiyah Tua Terhadap Perkembangan Sosio Emosional Anak
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini Usia Dini 5-6 Tahun di TK Al-Quranyah Kabupaten
 Kaur

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
	Rabu 04/06/2023	SKRIPSI	1. Gambar Fortisi sosial anak korban perceraian harus dijabarkan hasilnya 2. Kisi-kisi wawancara 3. Kesimpulan	f
	Kamis 05/06/2023	SKRIPSI	1. Jabarkan hasil dari penelitian dan kisi-kisi harus sesuai dengan penelitian 2. Kesimpulan sesuai dengan hasil penelitian dan rumusan.	f
-	Kamat. 6-1-23	SKRIPSI	Account dijika	f

Mengetahui,
 Dekan,

(Dr. Mus Mulyadi, M. Pd)
 NIP. 197005142000031004

Bengkulu,

Pembimbing I

(Deni Febrini, M. Pd)
 NIP. 197502042000032001



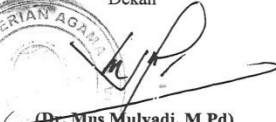
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51177
 Website: www.uinbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Loza Noprianti
 NIM : 1811250100
 Jurusan : Tarbiyah
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing II : Wenny Aulia Sari, M.Pd
 Judul Skripsi: Analisis Dampak Perilaku Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun di Kelurahan Quranyah Kabupaten Kaur

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
	12.10.2022	Bab IV	1) Gambar bentuk Persegi Panjang / wawancara 2) Buat Kondisi Geografis	yf 12/10/2022
	9.11.2022	BAB IV	1) Uraikan dampak yang akan diteliti 2) Bahasa Perbaiki	yf 9/11/2022
	29-11-2022	BAB IV	1) Bahasa Perbaiki lagi 2) Hasil Penelitian lebih Jelas 3) Buat bukti dari Hasil Penelitian.	yf 9/11/2022
	07/12/2022		ACC	yf 07/12/2022

Mengetahui,
Dekan


 (Dr. Mus Mulyadi, M.Pd)
 NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 2022
Pembimbing II


 (Wenny Aulia Sari, M.Pd)
 NIDN. 2014068801

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

- a. Nama Lengkap : Loza Noprianti
- b. Tempat & Tgl.Lahir : Bintuhan,16-
November-1999
- c. Alamat Rumah : Pasar Pagi RT 02 Kecamatan
Kaur Selatan
Kabupaten Kaur
- d. HP :081532968474
- e. E-mail :yozanoprianti@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

I. Pendidikan Formal:

- a. TK Derma wanita Desa Pasar Pagi RT 02 Kecamatan
Kaur Selatan Kabupaten kaur
- b. SDN 08 Desa Bandar Jaya RT 04 Kacamatan Kaur
Selatan Kabupaten Kaur
- c. MTsN Desa Pasar Saoh Kecamatan Kaur Selatan
Kabupaten Kaur
- d. SMAN 01 Desa Sekunyit Kecamatan kaur selatan
Kabupaten kaur

Bengkulu, Februari 2022

Loza Noprianti
1811250100